HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRESS PARA CALON LEGISLATIF DALAM PEMILIHAN UMUM 2009 DI KABUPATEN PEMEKASAN MADURA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
(S.Psi)

PERPUSTAKAAN
D-2009/PSI/21
D-2009
021
PSI
ASAL BUKU
TANGGAL

Oleh :
ACHMAD SYAIFUL BAHRI
NIM. B07205054

PERPUSTAKAAN
SURABAYA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

Gadjah Belang
~ Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407,
~ Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Achmad Syaiful Bahri ini telah diperiksa dan siap untuk di ujikan

Surabaya, 03 Juli 2009

Pembimbing,

Dra. Hj. Sri Astutik M. Si.
NIP. 195902051986032004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Achmad Syaiful Bahri ini telah dipertahankan didepan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Juli 2009

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. IS
NIP. 194907281967121001

Ketua,

Dra. Hj. Sri Astutik M. Si.
NIP. 195902051986032004

Sekretaris,

Lucky Abrorry, M. Psi
NIP. 197910012006041005

Penguji I,

dr. Hj Siti Nur Asiyah, M. Ag
NIP. 197209271996032002

Penguji II,

Abdul muhid, M. Si
NIP. 197502052003121002

ABSTRAK

Achmad Syaiful Bahri, NIM. B07205054, 2009. Hunbungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stress Para Calon Legislatif Yang Gagal Dalam Pemilihan Umum (Pemilu) 2009 Di Kabupaten Pamekasan Madura. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan stress para calon legislatif pada pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura. Dengan kriteria judul diatas mengenai dukungan sosial dengan stress para calon legislatif pada pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura, maka peneliti membrikan 2 skala yaitu skala dukungan sosial dengan skala stress para calon legislatif yang disusun berdasarkan indikator-indikator. Penelitian ini menggunakan *Metode Kuantitatif.* Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert dengan teknik analisis data menggunakan Korelasi Nonparametik Kendal tau. analisis ini menggunakan bantuan computer program *Statistik Package For Social Science* (SPSS) Versi 14.0 For Windows.

Hasil uji analisis Kendal tau. Diperoleh hasil korelasi -.306 dengan tingkat signifikan sebesar.002. harga p=-0.000<0,005, dengan demikian berarti tedapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stress para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum (pemilu) 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura. Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis **diterima**.
Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal diharapkan meningkatkan kualitas dan kuantitas dengan memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi stress para calon legislatif misalnya keadaan pribadi individu, pengalaman yang tidak menyenangkan, konflik serta lingkungan dan kehilangan orang dekat.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Stress

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN ii
PENGESAHAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I: PENDAHULUAN 1
1. Latar Belakang 7
2. Rumusan Masalah 7
3. Tujuan Penelitian 7
4. Manfaat Penelitian 7
5. Definisi Operasional 8
6. Sistematika Pembahasan 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Dukungan Sosial 10
1. Pengertian Dukungan Sosial 10
2. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial 13
3. Faktor-Faktor Dukungan Sosial 14
4. Sebab-Sebab Terbentuknya Dukungan Sosial 15
5. Komponen Dukungan Sosial 17
6. Sumber-Sumber Dukungan Sosial 19
7. Fungsi Dukungan Sosial 21

B. Stres 22
1. Pengertian Stress 22
2. Unsur-Unsur Stress 24
3. Gejala-Gejala Stress 27
4. Sumber-Sumber Stress 29
5. Faktor-Faktor Stress 31
6. Jenis-Jenis Stress 34
7. Damapk Stress 35
8. Tingkatan Stress 36
9. Cara Pengatasi Stress 38
C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stress 40
D. Karangka Teoritik 43
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 45
F. Hipotesis Penelitian 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 49
1. Pendekatan Penelitian 49
2. Jenis Penelitian 49
3. Obyek Penelitian 50
4. Lokasi Penelitian 50
5. Populasi Dan Sample 50
6. Variabel Dan Indikator Penelitian 54
7. Tekhnik Pengumpulan Data 67
8. Tekhnik Analisis Data 64

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 66
1. Gambaran Umum Obyek Penelitian 66
2. Penyajian Data 70
3. Deskripsi Hasil Penelitian 79
4. Pembahasan Hasil Penelitian 80

BAB V PENUTUP 84
1. Kesimpulan 84
2. Saran (Rekomendasi) 85

DAFTAR PUSTAKA 85
Lampiran 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data Calon Anggota Legislatif 53

Tabe 3.2 : Penilaian Item favorable dan anvaforabel untuk skala dukungan social dan stress.....58

Tabel 3.3 : Blu Print Sebaran Skala Dukungan Sosial 59

Tabel 3.4 : Blu Prin Sebaran Skala Stress 73

Tabel 4.5 : Jadwal Penelitian.....74

Tabel 4.6 : Item Dukungan Social Setelah Diuji Coba.....75

Tabel 4.7 : Item Stress Setelah Diuji Coba 76

Tabel 4.8 : Uji Normalitas 95

Tabel 4.9 : Ujikorelasi Non Parametrik Kandal Tau 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Halaman Judul.....i
Lampiran 2 : Halaman Pengesahan i
Lampiran 3 : Motto Dan Persembahan.....ii
Lampiran 4 : Kata Pengantar iv
Lampiran 5 : Abstrak.....vi
Lampiran 6 : Daftar Isi vii
Lampiran 7 : Daftar Tabel ix
Lampiran 8 : Daftar Lampiran.....90
Lampiran 9 : Skala Penelitian.....91
Lampiran 10 : Data Mentah Dukungan Sosial Dan Stres.....92
Lampiran 10 : Hasil Analisis Data.....94
Lampiran 12 : Berita Acara Skripsi.....99
Lampiran 13 : Surat Permohonan Dukumen-Dukumen Ke Komisi PemilihaUmum (KPU) 100
Lampiran 14 : Kartu Konsultasi 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan calon legislatif (CALEG) secara langsung merupakan babak baru demokrasi di Indonesia, karena partisipasi politik rakyat secara langsung, paling tidak secara prosedural, mencerminkan kedaulatan rakyat dalam kehidupan politik.

Banyaknya calon legislatif (CALEG) yang maju melalui mesin partai politik menjadikan menarik untuk mencermati bagaimana para calon tersebut menarik dukungan sosial dari para pemilih baik keluarga, teman kerja dan lain sebagainya. Pemilihan calon legislatif dapat dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu pemilih yang merupakan simpatisan partai, termasuk loyalitas calon bersangkutan, dan pemilih di luar lingkup pemilih kategori pertama yang akan menentukan pilihannya berdasarkan kriteria calon legislatif yang dianggap sesuai dengan harapannya.

Dukungan sosial merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama.[1]

---

[1] Sheridan dan Radmacher, 1992 *(http://www.pdf.search.engine.com)*. diakses 17 April 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber dari dukungan sosial merupakan orang lain yang akan berinteraksi dengan individu sehingga individu tersebut dapat merasakan kenyamanan secara fisik dan psikologis. Orang lain ini terdiri dari pasangan hidup, orang tua, saudara, anak, kerabat, teman, rekan kerja, staf medis serta anggota dalam kelompok kemasyarakatan.

Proses yang terjadi dalam pemberian dan penerimaan dukungan itu dipengaruhi oleh kemampuan penerima dukungan untuk mempertahankan dukungan yang diperoleh. Para peneliti menemukan bahwa dukungan sosial ada kaitannya dengan pengaruh-pengaruh positif bagi seseorang yang mempunyai sumber sumber personal yang kuat. Kesehatan fisik individu yang memiliki hubungan dekat dengan orang lain akan lebih cepat sembuh di bandingkan dengan individu yang terisolasi.

Menurut cohen dan willy dukungan social adalah bantuan dan dukungan yang diterima dari interaksinya dengan orang lain. Dukungan social ini sangat penting bagi seseorang karena dapat membangkitkan kembali semangat serta percaya diri dalam mengahadapi tekanan yang sedang dihadapi[2].

Gottlieb mengemukakan dukungan sosial sebagai informasi atau nasehat, verbal, non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial didapat melalui kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau

---

[2] Khusnul Wahyuni " *Hubungan Antara Dukungan Social Demgan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Pada Wanita*" (Jurnal Prolab Fakultas Psikologi Universitas Psikologi 17 Agustus) hal. 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efek prilaku bagi pihak penerima sehingga dapat melindungi seseorang atau bahkan sekelompok orang dari perilaku negatif dan stres[3].

Ritter juga menyatakan bahwa dukungan sosial juga mengacu pada bantuan emosional, instrumental dan financial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang[4].

Winggins mengartikan dukungan sosial sebagai pertolongan, bantuan yang diterima oleh individu dari interaksinya dengan lingkungan. Dengan diterimanya dukungan sosial maka individu akan lebih sehat fisik dan psikisnya dari pada individu yang tidak menerima dukungan sosial[5].

Taylor menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat melindungi jiwa seseorang dari akibat stres. Pengaruh dukungan sosial terhadap kesehatan jiwa sangat jelas karena dengan adanya dukungan sosial maka individu akan terhindar dari gangguan jiwa yang serius[6].

Menurut Cobb dan Antonovsky bahwa orang-orang dengan banyak hubungan kemasyarakatan serta perkawinan, teman dekat dan krabat, keanggotaan keagamaan dan perkumpulan kelompok lainnya, cenderung dapat

---

[3] Eva Diana Sari Joko Kuncoro, "*Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pension Ditinjau Dari Dukungan Social*"(Jurnal Psikologi Proyeksi 2006 "), hal: 39

[4] Ibid, hal: 11

[5] Ibid

[6] Khusnul Wahyuni " *Hubungan antara dukungan social dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause pada wanita*" (Jurnal Prolab Fakultas Pskologi Universitas 17 Agustus), hal: 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup lebih lama dan lebih sedikit menjadi mangsa penyakit yang berkaitan dengan stres dibanding dengan orang-orang yang mempunyai dukungan social.[7]

Istilah stress menunjukkan adanya tekanan atau kekuatan pada tubuh, dalam ilmu psikologi kita menggunakan istilah stress untuk menunjukkan suatu tekanan atau tuntutan yang dialami individu/organisme agar ia beradaptasi atau menyesuaikan diri. Sumber stress disebut stressor, stressor menyangkut faktor-faktor psikologi seperti masalah hubungan sosial. Istilah stress dapat dibedakan dengan distress. Istilah distress mengacu pada penderitaan fisik atau mental. Dalam batas tertentu stress sehat bagi untuk diri kita, stress membantu kita untuk tetap aktif dan waspada. Akan tetapi stress yang sangat kuat atau berlangsung lama dapai melebihi kemempuan kita mengatasi (*Coping Ability*) dan menyebabkan distress emosional seperti depresi atau kecemasan.[8]

Stress merupakan peristiwa yang mengganggu kesenjangan fisik dan emosional individu yang mengakibatkan reaksi yang tidak menyenangkan.

Menurut Zimbardo stress adalah respon spesifik yang diciptakan organisme untuk menghadapi stimulus yang mengganggu keseimbangan dan melampaui kemampuan. Adanya stress tentu diawali dengan stressor atau hal-hal yang menyebabkan stress. Stressor berasal dari lingkungan fisik sekitar kehidupan manusia.

---

[7] Ricard C. Atkinson "Pengantar *Psikologi*" (Jakarta: 1996) hal. 232

[8] Jeffery S. Nevid. Spencer A. Rathos. Beverly Greene *Psikologi Abnormal*, Edisi Kelima. Jilid 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam pemilihan calon legislatif yang menimbulakn beberapa calon yang mengalami stress antara lain:

Di Daerah Pemilihan V Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan Madura yang berlangsung rusuh. Ratusan orang yang terdiri dari saksi, calon anggota legislatif dan simpatisannya bentrok dengan aparat kepolisian. Massa juga sempat melempari Kantor Kecamatan Batu Marmar Pamekasan, tempat penghitungan suara berlangsung, sehingga beberapa jendela pecah. Kerusuhan yang terjadi dalam penghitungan hasil perolehan suara itu berawal ketika panitia menyatakan penghitungan akan dilakukan dengan penghitungan tingkat desa dan bukan per TPS (Tempat Pemungutan Suara). Pernyataan itu diprotes oleh para saksi partai politik (Parpol) yang menginginkan penghitungan tetap dilakukan per TPS dan bukan setiap desa. Keinginan saksi tersebut didukung oleh para calon legislatif, karena penghitungan di setiap desa dinilai rawan kecurangan. Namun pihak PPK (Panitia Pemilihan Tingkat Kecamatan) bersikukuh melakukan penghitungan disetiap desa dengan alasan untuk menghemat waktu, akibatnya terjadi perang mulut antara saksi partai dan anggota PPK (Panitia Pemilihan Tingkat Kecamatan).

Ratusan simpatisan parpol dan caleg yang ingin menyaksikan proses penghitungan tidak sabar dan berusaha masuk, namun dihadang aparat kepolisian hingga terjadi bentrok. Warga akhirnya melempari aparat dengan batu, dan polisi membalas dengan tembakan dan mengejar warga yang melempari mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Situasi berhasil dikendalikan setelah 13 kepala Desa dan para Caleg di Daerah Pemilihan Pamekasan V (Batu Marmar, Pasean dan Waru), sepakat untuk menghentikan dan menunda proses penghitungan dan rekapitulasi suara. Selasa (14/4/2009)[9]

Menurut salah satu calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009 ini, perwakilan rakyat merupakan suatu-satunya pekerjaan yang di tunggu-tunggu, karena tidak ada pekerjaan lain yang dikerjakan oleh calon anggota legislatif, alias pengganggguran. Dari beberapa calon legislatif ini banyak yang tidak jelas pekerjaannya, wajar saja apabila mereka gagal dalam pemilu ini banyak calon legislatif yang mengalami tekanan.

Sejalan dengan pendapat strause dan sayles tentang bekerja, kartini kartono mengemukakan bahwa bekerja dan kerja merupakan aktifitas dasar dan esensial dalam kehidupan manusia, sama dengan bermain bagi anak-anak. Kerja memberikan kenangan dan arti tersendiri bagi kehidupan manusia dewasa. Karena itu lingkungan kerja merupakan sentrum sosial yang memberikan penghargaan atau respek.dengan demikan bekerja memberikan kesejahteraan lahir dan batin bagi individu.

Banyaknya para caleg yang stress karena gagal menempati gedung dewan, dikarenakan para caleg tersebut belum mampu mengukur kapasitas diri, jadinya bila gagal banyak yang depresi hingga bertingkah aneh, bahkan ada yang sampai jual sawah dan harta benda lainnya.

---

[9] Sumber Data, *Radar Madura*, Rabu (15/4/2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

"Apakah ada hungan antara dukungan sosial dengan stress para calon legislatif dalam pemilu 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang di uraikan maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stress para calon legislatif pada Pemilihan Umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian secara teoritis

   Manfaat penelitian secara teoritis adalah untuk memberi sumbangan teori psikologi, baik itu psikologi sosial, psikologi abnormal, psikologi komunikasi dan psikologi kesehatan mental.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi masyarakat sebagai suatu wacana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya hubungan dukungan sosial dengan stress para calon legislatif pada pemilihan umum 2009, di Kabupaten Pamekasan

   b. Memberikan pemahaman tentang bagimana cara berpolitik yang sehat sehingga nantinya menerima atas keputusan yang diberikan oleh masyarakat kepada kita yang ingin terjun dalam dunia politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai panduan untuk melakukan suatu penelitian baik yang berbentuk skripsi atau karya-karya yang lain.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan suatu konstrak atau variabel dengan Cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu opersional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut[10]. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dukungan Sosial

   Dukungan sosial adalah sebuah transaksi interpersonal yang tunjukkan dengan memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial tersebut dapat berupa pemberian informasi, pemberian bantuan tingkah laku atau materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan di cintai.

2. Stress

   Stress adalah suatu respon terhadap berbagai kondisi lingkungan, dan criteria yang sangat beragam seperti penderitaan emosional, deteriorasi kinerja, atau berbgai perubahan fisiologis seperti meningkatnya konduktans kulit atau meningkatnya hormon tertntu.

---

[10] Moh. Nazir, "*Metode Penelitian* " (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2 003), hal: 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini mempunyai sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka yang tersiri dari: Pembahasan Teori, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrument Penelitian, Tekhnik Analisis Data dan Deskripsi Hasil Penelitian.

BAB IV: Penyajian Analisis Data, yang terdiri dari: Deskripsi Umum Obyek Penelitian, Persiapan Penelitian, Pelaksanaan Penelitian dan Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Pengujian.

BAB V: Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dukungan sosial adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang di terima individu dari orang yang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok[11].

Dukungan sosial menurut Shinta adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun non-verbal, pemberian bantuan tingkah laku maupun materi yang didapat dari hubungan seseorang yang akrab atau hanya disimpulkan dari keberadaan mereka yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai sehingga dapat menguntungkan bagi kesejahteraan individu yang menerima.

Menurut Kritner dan Kinicki dukungan sosial merupakan keadaan yang bermanfaat bagi individu menjadi tahu bahwa orang lain memperhatikan, menghargai dan mencintai dirinya[12].

Gottlieb dukungan sosial sebagai informasi atau nasehat, verbal, non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial didapat melalui kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau

---

[11] Santy Dewi Karanina & P. Tommi Y. S. Suyasa "Prognosis *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* "Vol 7, N: 1, Juli 2005 hal: 81.

[12] Ibid. hal : 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efek prilaku bagi pihak penerima sehingga dapat melindungi seseorang atau bahkan sekelompok orang dari perilaku negatif dan stres[13].

Winggins mengartikan dukungan sosial sebagai pertolongan, bantuan yang diterima oleh individu dari interaksinya dengan lingkungan. Dengan diterimanya dukungan sosial maka individu akan lebih sehat fisik dan psikisnya dari pada individu yang tidak menerima dukungan sosial[14].

Taylor menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat melindungi jiwa seseorang dari akibat stres. Pengaruh dukungan sosial terhadap kesehatan jiwa sangat jelas karena dengan adanya dukungan sosial maka individu akan terhindar dari gangguan jiwa yang serius[15].

Leavy mengatakan bahwa dukungan sosial adalah tersedianya hubungan yang didalam hubungan tersebut terkadang isi pemberian bantuan dan juga kualitas yang didapatkan dari hubungan tersebut[16].

Katz dan Khan Mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan perasaan positif, menyukai kepercayaan dan perhatian dari orang lain yang

---

[13] Eva Diana Sari Joko Kuncoro, "" *Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pension Ditinjau Dari Dukungan Social*"(Jurnal Psikologi Proyeksi 2006 "), hal: 39

[14] Ibid hal: 39

[15] Khusnul Wahyuni " *Hubungan antara dukungan social dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause pada wanita*" (Jurnal Prolab Fakultas Pskologi Universitas 17 Agustus), hal: 19-20

[16] Ibid, hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti dalam kehidupan manusia pengakuan kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk-bentuk tertentu[17].

Selanjutnya Hobfoll memodofikasi dukungan sosial sebagai interaksi sosial atau hubungan sosial yang memberikan bantuan yang nyata atau perasaan kasih sayang kepada individu atau kelompok yang dirasakan oleh yang bersangkutan sebagai perhatian atau cinta[18].

Crider mendefinisikan dukungan sosial sebagi bantuan yang diberikan kepada orang lain untuk mengatasi ketegangan. Dukungan sosial juga dimengerti sebagai suatu bentuk transaksi antara pribadi yang melibatkan perhatian emosional, bantuan instrumental, pemberian informasi dan adanya penelitian. Transaksi antar pribadi tersebut melibatkan aspek-aspek afeksi, seperti saling menghormati, penegasan, persetujuan, dan penghargaan bantuan, barang, nasehat dan informasi yang langsung diberikan[19].

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah suatu bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada seseorang baik secara nyata atau tidak sehingga individu yang bersangkutan mengetahui bahwa dia dicintai, diperhatikan dan dihargai oleh orang lain sehingga akan membantu memperkuat perasaan individu tersebut.

---

[17] Novi'in Isnaini, *Hubungan Antara Dukungan Social Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Kanwil Depertemen Hokum Dan Ham Di Jawa Timur*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya: 2008), hal. 11

[18] Ibid hal: 11

[19] Taufik Hermawan " *Hubungan Antara Dukungan Social Dengan Kecenderungan Melakukan Tindakan Agresi*" (Jurnal Anima), hal:24-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Sarason dan Sarafino (oktavia) bentuk dukungan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu:[20]

a. Dukungan emosional, dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatiakan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberi perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.
b. Dukungan penghargaan, dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide perasaan dan performa orang lan.
c. Dukungan instrumental, bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.
d. Dukungan informasi, dukungan yang bersifat Informasi ini dapat berupa sasaran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.[21]

---

[20]Riena Widahastuti Effendi, Evi Tjahjono dan Sarafino (oktavia) *Hubungan Antara Perilaku Coping Dan Dukungan Social Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Anak Pertama* (Jurnala Anima, vol 14, 1999)

[21] Sarason dan Sarafino, dikutif "*Hubungan Antara Kemampuan Management Waktu Dan Dukungan Social Suami Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Berperan Ganda*" (Jurnal Anima. 1999, Vol 15)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

House, Landis dan Umberson menyatakan bahwa dukungan sosial harus menyangkut 3 faktor antara lain:

a. Kuantitas dari hubungan sosial yaitu seberapa banyak individu menjalin relasi dengan individu lain.
b. Struktur formal yaitu ada / tidaknya hubungan timbal balik dalam relasi tersebut.
c. Isi dari hubungan sosial yaitu seberapa besar manfaat menjalin hubungan dengan individu lain[22].

Sependapat dengan House, Sarason berpendapat bahwa dukungan sosial menyangkut 2 hal yaitu:

a. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu mendapat bantuan.
b. Tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi[23].

---

[22] Bart Smet, dikutif Siti Kholifah " *Hubungan Antara Dukungan Social Dan Kematangan Emosi Dengan Self Confidance Remaja Akhir Dipanti Asuhan Surabaya*", Skripsi IAIN Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi, hal:136-137

[23]Barbara R. Sarason dikutip Siti Kholifah " *Hubungan Antara Dukungan Social Dan Kematangan Emosi Dengan Self Confidance Remaja Akhir Dipanti Asuhan Surabaya*", Skripsi IAIN Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi, hal:75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sebab-Sebab Terbentuknya Dukungan Sosial

Berbagai macam factor dapat menyebabkan terbentuknya dukungan sosial, bagaimana dikemukakan oleh Myers bahwa ada 4 factor penting yang mendorong individu untuk memberikan dukungan sosial[24].

a. Empati

Kemampuan dan kecenderungan berempati kepada individu lain merupakan motif utama dalam tingkah laku mendorong individu yang berempati merasa mengalami sendiri emosi yang dialami individu lain ikut merasa kesusahan, individu lain berarti dapat memotivasi tingkah laku yang ditunjukkan untuk menguragi kesusahan itu.

b. Norma

Selama pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima beberapa norma dan nilai tersebut mengarahkan individu untuk bertingkah laku secara tepat dan mengharuskan individu untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan sosial.

Lingkungan sosial mendesak individu untuk memberikan pertolongan meskipun individu tidak mendapat keuntungan langsung dari kelompok. Dengan memberikan pertolongan kepada individu lain, individu dapat mengembangkan kehidupan kelompok.

---

[24] Brehm S & Karsim SM dikutif Siti Kholifah Kholifah " *Hubungan Antara Dukungan Social Dan Kematangan Emosi Dengan Self Confidance Remaja Akhir Dipanti Asuhan Surabaya*", Skripsi IAIN Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi, hal:75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial menjelaskan adanya interaksi manusia yang berpedoman pada ekonomi sosial yaitu adanya reward dang antirugi dengan cara memberikan dan menerima. Teori ini mengatakan pada individu tertarik untuk melakukan interaksi. Dan individu tersebut berharap dapat memberikan reward yang sepadan pada pasanganya. Teori ini juga mengatakan bahwa individu mencoba untuk melakukan interaksi dengan memaksimalkan reward dan meminimalkan bebas sehingga dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku individu lain.

d. Sosiologis

Teori ini merupakan aplikasi dari prinsip evolusi yaitu perilaku menolong yang lebih mengantungkan hubungan dara (khinship selection) sehingga keturunannya tetap survive dari pada menolong individu lain yang dapat menghasilkan waktu dan tenaga. Jika akhirnya individu memutuskan untuk menolong individu lain, disebabkan karena mengharapkan bantuan yang sebaliknya dari pada individu yang ditolong[25].

---

[25] Seart D.O Deplau. L. A & Taylor. SE dikutup Siti Kholifah " *Hubungan Antara Dukungan Social Dan Kematangan Emosi Dengan Self Confidance Remaja Akhir Dipanti Asuhan Surabaya*", Skripsi IAIN Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi, hal:48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Komponen Dukungan Sosial

Wills T.A mengemukakan ada 6 komponen dukungan sosial yang disebut sebagai *"The Sosial Provision Scoreh"* dimana masing-masing komponen dapat berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan. Adapun komponen-komponen tersebut adalah:

a. kelekatan Emosional (*Emotional Attachmaent*)

Jenis dukungan sosial seperti ini memungkinkan individu memperoleh kerekatan (kedekatan) emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Individu yang menerima dukungan sosial semacam ini yang paling sering dan umum adalah diperoleh dari pasangan hidup atau anggota keluarga atau teman dekat, sanak keluarga yang akrab dan memiliki hubungan yang harmonis.

b. Integrasi Sosial *(Sosial Integration)*

Jenis dukungan sosial semacam ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki sesuatu kebutuhan yang memungkinkan untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama. Sumber dukungan sosial semacam ini memungkinkan individu mendapat rasa aman, nyaman, serta merasa memiliki dan dimiliki dalam kelompok.

c. Adanya Pengakuan (*Reanssurance Of Worth*)

Pada dukungan sosial jenis ini individu mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lembaga. Sumber dukungan sosial semacam ini dapat berasal dari keluarga, lembaga, instansi, perusahaan, atau organisasi dimana individu pernah bekerja. Karena jelas kemampuan dan keahlian maka ia tetap mendapat perhatian dan satuan dalam berbagai bentuk penghargaan.

d. Ketergantungan yang Dapat Diandalkan (*Reliable Reliance*)

Dalam dukungan sosial jenis ini, individu mendapat dukungan sosial berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan bantuanya ketika individu yang bersangkutan membutuhkan bantuan tersebut. Jenis dukungan sosial ini pada umumnya berasal dari keluarga.

e. Bimbingan (*Guindance)*

Dukungan sosial jenis ini adalah merupakan adanya hubungan kerja atau hubungan sosial yang memungkinkan individu mendapat informasi, saran atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah yang dihadapi. Jenis dukungan sosial ini bersumber dari guru atau ulama, pamong dalam masyarakat, figurr-figur yang dituakan dan orang tua.

f. Kesempatan Untuk Mengasuh (*Opportuning Of Nurturance*)

Suatu sumber penting dalam hubungan interpersonal atau perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Jenis dukungan sosial ini memungkinkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu memperoleh perasaan kesejahteraan. Menurut Weiss sumber dukungan sosial ini adalah keturunan (anak-anak) pegangan hidup[26].

6. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial banyak diperoleh dari individu dan lingkungan sekitarnya. Namun perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan sosial merupakan aspek paling penting untuk diketahui dan dipahami. Dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, individu akan tahu kepada siapa ia akan mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan situasi dan keinginan yang spesifik, sehingga dukungan sosial memiliki makna yang berarti bagi kedua belah pihak.

Menurut Rook dan Dooley (dalam kuntjoro) ada dua sumber dukungan sosial yaitu:

a. Sumber Artificial

Dukungan sosial artificial adalah dukungan sosial yang direncanakan kedalam kebutuhan primer seseorang misalnya dukungan sosial akibat bencana alam, berbagai sumbangan sosial.

b. Sumber Natural

Dukungan sosial yang diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupan secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya seperti anggota keuarga (anak, istri, suami dan

---

[26] Willis T.A dikutup Siti Kholifah " *Hubungan Antara Dukungan Social Dan Kematangan Emosi Dengan Self Confidance Remaja Akhir Dipanti Asuhan Surabaya*", Skripsi IAIN Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi, hal:28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerabat, teman dekat atau relasi). Dukungan sosial ini bersifat non formal.[27]

Strauss dan Sayless mengemukakan bahwa sumber-sumber dukungan sosial dapat berasal dari:

1) Atasan

Prilaku atasan dapat mempengaruhi hubungan dengan bawaan, atasan yang bertindak dengan cara yang hangat dan *Suportif* serta menunjukan perhatian kepada bawahan dapat menjadikan suasana kerja yang menyenagkan.

2) Teman Kerja

Teman kerja yang menjadi sumber dukungan sosial adalah teman yang dekat atau akrab dengan individu-individu yang dekat biasanya membentuk suatu kelompok semakin banyak kegiatan yang dilakukan bersama akan semakin besar perasaan kebersamaan dalam kelompok. Anggota dalam kelompok berinteraksi bukan hanya karena keterdekatan fisik, tetapi juga untuk memecahkan konflik dan memudahkan koordinasi.

3) Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan individu. Dalam keluarga terbentuk ikatan batin antara anggota keluarga satu dengan yang lain. Keluarga dapat dijadikan tempat

---

[27] Rook dan Dooley " *Pengaruh Dukungan Social Terhadap Kecemasan Menjelang Masa Menopause Pada Wanita*" (Jurnal Anima, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeluh dan bercerita ketika ada masalah yang dihadapi oleh individu. Selanjutnya keluarga akan membantu mengurangi ketegangan akibat masalah yang dihadapi dengan memberikan perhatian emosional dan membantu menyelesaikan masalah[28].

7. Fungsi Dukungan Sosial

Dalam beberapa penelitian mengenai dukungan sosial yang telah dilakukan oleh para ahli dinyatakan bahwa dukungan sosial mempunyai fungsi atau peranan yang sangat penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan.

Dukungan sosial penting sekali untuk mencegah ancaman terhadap kesehatan mereka. Dukungan sosial yang didapatkan dari individu lain dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan hidup pada umumnya dan meningkatkan kesehatan individu.

Dukungan sosial berperan dalam membantu dan membangkitkan individu. Dukungan sosial sebagian besar berfungsi untuk menolong individu apabila dilakukan oleh *Significant Person* di sekitar kehidupannya.

Individu yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi akan memiliki adanya perasaan optimis dan dalam menghadapi kehidupan saat ini dan di mssa mendatang lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikologis yang mengalami kejadian-kejadian yang lebih menyenagkan dalam

---

[28] Straus dan Sayles dikutif Siti Fauziah "*Hubungan Antara Kemampuan Managemen Waktu Dan Dukungan Social Suami Dengan Tingkat Stress Pada Ibu Berperan Ganda*" (jurnal anima 1999), hal. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya dan mempunyai harga diri yang lebih positif serta tingkat kecemasan yang rendah apabila dibandingkan dengan individu yang tidak memperoleh sedikit dukungan sosial[29].

B. Stress

1. Pengertian Stress

Setiap orang pasti mengalami yang namanya stress, dimana sejak lahir hingga akhir hayatnya manusia akan selalu menemui berbagai tuntutan dan tekanan dalam usaha menjalani kehidupan ini baik dari lingkungannya maupun dari diri sendiri.

Definisi stress yang dikemukakan oleh selye adalah respon non spesifik dari badan terhadap setiap tuntutan yang dibuat atasnya. Reaksi pertama yang setiap jenis stress adalah kecemasan, lalu kecemasan itu diikuti oleh tahap perlawanan. Selye menekankan stress tidak hanya merupakan pembunuh, tetapi juga merupakan kekuatan merusak yang drastis[30].

Dalam ilmu kedokteran jiwa, W.F. Maramis menyatakan bahwa stress adalah masalah atau tuntutan penyesuaian diri, karena sesuatu yang mengganggu keseimbangan kita. Bila kita tidak mengatasinya dengan baik maka akan mengganggu keseimbangan badan atau jiwa kita[31].

---

[29]Willis T.A dikutif Siti Kholifah " *Hubungan Antara Dukungan Social Dan Kematangan Emosi Dengan Self Confidance Remaja Akhir Dipanti Asuhan Surabaya*", Skripsi IAIN Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi, hal:50

[30] Walter. M. C Quade. Stress Erlangga, 1991. hal:16

[31] Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa* (Surabaya: Air Langga University Pers 1998. hal: 65)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Handoko stress adalah suatu kondisi ketegangan yan mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi fisik dan psikis seseorang dan merupakan reaksi jiwa dan raga terhadap perubahan yang menyenagkan ataupun yang tidak menyenagkan[32].

Fieldman berpendapat bahwa stress dapat dibentuk dari proses menilai berbagai peristiwa sebagai ancaman, tantangan dan bahaya dan merespon peristiwa-peristiwa tersebut pada tingkat psiklogis, emosional, kognitif dan behavioral[33].

Stres adalah perasaan tertekan yang disertai dengan meningkatnya emosi yang tidak menyenangkan, yang relative berlangsung lama.[34]

Secara umum penyebab stress berasal dari diri sendiri luar diri seseorang seperti lingkungan. Menurut Gray dan Smelzer (1990), stress adalah munculnya reaksi psikologis yang membuat seseorang menjadi tegang lemas sebab orang tersebut merasa tidak mampu mereda tuntutan atau keinginannya[35].

Adapun karakteristik stress meliputi:

a. Suatu keadaan pada diri individu atau kumpulan individu (kelompok) yang bersifat dinamis dikarenakan adanya ketidak seimbangan antara tuntutan (keinginan) dan kemampuan respon.

---

[32] T. Hari Handoko, *Managemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPRE, 2001), hal:200

[33] Robert. S Fieldman, *Adjustment Applaying Ina Complit World* (New York M.C. Graw Hill)

[34] Carlson dan durbin "*Hubungan Antara Kemampuan Management Waktu Dan Dukungan Social Suami Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Berperan Ganda*" (Jurnal Anima. 1999, Vol 15) hal: 41

[35] Achdiat Agoes dkk, *Teori Dan Managemen Stress*, (Malang: Taroda, 2003), hal:15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adanya ketegangan emosional, dikarenakan harapannya sangat tinggi sehingga kemampuan respon tidak mampu meraihnya.

c. Kondisi mental dan fisik menjadi labil (tidak labil), atau terganggu akibat adanya ketegangan emosional dalam diri seseorang.

Dari beberpa pengertian di atas dapat disimpulakn bahwa stress merupakan suatu pola respon yang ditunjukkanseseorang ketika menghasapi peristiwa yang membuat dirinya merasa terancam atau tergantung terhadap bahaya yang mengancam pada dirinya. Begitu pula reaksi tesebut meliputi reaksi fisik dan reaksi psikologis. Reaksi ini akan mengakibatkan timbulnya ketidak seimbangan dirinya dan memerlukan tenaga yang lebih untuk mengemblikan keseimbangan dirinya yang memerlukan suatu tenaga yang lebih untuk mengembalikan keseimbangan tersebut.

2. Unsur-Unsur Stress

Dari pengertian stress yang telah disebutkan diatas bahwsanya stress merupakan suatu bagian dari pengalaman hidup yang imilikinya pleh manusia, seperti halnya hidup itu sendiri merupak suatu yang rumit dan kompleks. Oleh karenanya stress dapat dilihat dari sudut kajian yang ada.

Sependapat dengan hardjana, bisa dinyatakan minimal dalam peristiwa stress akan terlihat tiga unsure stress. Dalam peristwa stress ada beberapa hal yang saling terkait yaitu: hal, peristwa, keadaan yang menjadi sumber stress (stressor), orang yang mengalami stress dan hubungan antara orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami dengan hal-hal yang menjadi penyebab timbulnya stress (transaction).

a. Stressor

Unsur ini adalah merupakan penyebab terjadinya stress. Bentuknya bermacam-macam.

1. Peritiwa alam misalnya. Gempa bumi, banjir, tanah longsor, gunung meletus, dan lain sebagainya.
2. Keadaan lingkungan hidup. Misalnya: tempat tinggal yang kumuh, gaduh, pengap, lingkungan kerja yang berat seperti suasana kerja yang penuh konflik.

b. The stressed (individu yang mengalami stress)

Individu yang stress dapat dilihat dari segi tanggapan atau respon yang dilakukan oleh individu terhadap gejala-gejala pada psikis atau fisiologis. Tanggapan yang ditampilakn secara psikologis dapat berupa tekanan dan ketegangan yang menjadi pola fakir, emosi, dan perilakunya mengalami kekacauan (desordered), sehingga tamplannya menjadi individu yang gelisah (Nervous). Sedangkan secara fisiologis, adanya kegelisahan dan gugup tadi akan menggejala pada system peredaran darah dan meningkat disebabkan jantungnya berdetak cepat (keringat dingin), kerongkongan dan mulut terasa keringdari air liur dan sejenisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Transaction (hubungan timbal balik)

Unsur yang ketiga ini menggambarkan transaksi adanya hungan timbal balik yang saling berpengaruh terhadap individu yang sedang mengalami stress dengan keadaan tertekan jiwanya. Dengan adanya proses yang memberi pengaruh diatas, maka akan mengakibatkan timbulnya usaha penyesuaian yang terus menerus antara individu yang mengalami stress dengan hal yang mendaptkan stress, tijuan utama dari penyesuaian ini adalah untuk penyeimbangan. Transaksi yang terjadi ini akan menentukan kadar penderitaan stress yang dialami oleh individu dalam menghadapi hal-hal yang menatangkan stress. Mengingat kemampuan cara yang dilakukan dan keberhasilan individu antara yang satu dengan yang lain itu berbeda dalam menghadapi hal-hal yang mendatangkan stress. Walaupun pendapat sama, hal yang sperti itulah yang menyebabkan kadar penderitaan stress menjadi berbeda, sehingga berdasarkan proses yang dimiliki akan di jumpai adanya oeang yang menderita stress berat yang berkepanjangan, dan bahkan orang yang dapat dikatakan kebal terhadap stress[36].

[36] Agus M. Harjana, *Stress Tanpa Distress*, 1994. hal:11-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Gejala-Gejala Stress

Stress yang dialami manusia tidak hanya menyangkut segi fisik saja, tetapi juga akan menyangkut kejiwaan. Sebab manusia sebagai makhluk holistic tang merupakan kesatuan antara materialnya. Oleh karena itu jka terjangkit oeh stress akan merambat mengenai dari segala segi dari dirinya, sehingga dengan aspek-aspek (simptom) dari stress.

Ada empat macam reaksi stress yaitu: psikologis, fisiologis, proses berfikir, tingkah laku. Keempat reaksi ini dalam perwujudannya dapat bersifat positif tetapi juga dapat berwujud negatif. Tetapi sekali lagi yang sering dilihat oleh masyarakat adalah reaksi-reaksi yang bersifat negatifnya saja. Adapu reaksi yang bersifat negatif antara lain adalah:

a. Reaksi psikologis, dalam reaksi ini biasanya lebih dikaitkan pada aspek emosi seperti mudah marah, sedih, ataupun mudah tersinggung.
b. Reaksi fisiologis, biasanya muncul dalam keluhan-keluhan fisik seperti pusing, nyeri tengkuk, tekanan darah naik, nyeri lambung, gatal-gatal dikulit, ataupun rambut rontoh.
c. Reaksi proses berfikir (kognisi), biasanya tampak dalam gejala sulit berkonsentrasi, mudah lupa, ataupu sulit untuk mengmbil sebuah keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Reaksi prilaku pada remaja, dalam hal ini banyak perilaku yang menyimpang seperti mabuk, ngepil, frekuensi merokok menguat, ataupun menghindar dengan temannya[37].

Berkenaan dengan aspek tersebut diatas menurut Agous M. Hardjna, mengemukakan gejala dari masing-masing aspek dijabarkan sebagai berikut:

a. Gejala stress yang menyangkut aspek fisik.

   Gejala akan nampak dalam bentuk anatra lain: sulit tidur, sakit kepala, pusing-pusing, perut merasa sembelit, keringat berlebihan, sering mlekukan kekeliruan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberiakan kepada individu yang bersangkutan.

b. Gejala stress yang menyangkut emosional.

   Gejala ini akan ditampilkan dalam bentuk: mudah lupa, kacau pikirannya, sulit untuk memusatkan pikiran atau konsentarasi, suka melamun berlebihan, banyak kekeliruan dalam mengerjakan tugas, danlain sebagainya.

c. Gejala stress yang menyangkut interpersonal.

   Gejala ini menyangkut antara lain: acuh tak acuh, dan mendiamkn orang lain, sering mencari kesalahn orang lain, atau menyerang dengan kata-kata (memeki-maki), bersikap menutup dan membentengi diri

[37] http:// Www. *Stress Managenen*. Com. Diakse Tanggal 19 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap orang lain, menarik diri dari kegiatan umum, dan lain sebagainya.[38]

Menurut Zimbardo pola reaksi terhadap stress dapat dibedakan menjadi dua yaitu. Reaksi secara fisiologis dan psikologis.

1. Reaksi secara fisiologis

   Reaksi secara fisiologis dibuat oleh tubuh dengan meningkatkan sejumlah pengeluaran hormone dalam tubuh untuk menambah kewaspadaan daya tahan seseorangterhadap stressor. Misalnya pernafasan, sakit kepala, gangguan pencernaan, keringat berlebihan.

2. Reaksi secara psikologis.

   Reaksi secara psikologis dapat dibedakan dari segi behavioral, emosional dan kognitif. Dari segi behavioral dapat berupa agresif aktif yang muncul akibat frustasi, dari segi emosional dapat dilihat dari timbulnya emosi yang bersifat negatif terhadap stressor, dari segi kognitif dapat dilihat dari kurangnya efektivitas kognitif, sehingga orang tersebut mengalami kesulitan dalam manggunakan kognitifnyauntuk mengatasi stressor. [39]

4. Sumber-Sumber Stress.

Sumber yangdapat menimbulakanrespon stress, secara psikologis menurut maramis dapat dikatakan akan adanya empat sumber, yaitu:

---

[38] Agus M. Harjana, *Stress Tanpa Distress*, 1994. hal: 20
[39] Edward E, Smith, *Pengantar Sikologi Edisi Kesebelas Jilid Dua*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Frustasi

Timbulnya frustasi disebabkan ada yang menghalangi antara individu dan tujuan. Timbulnya frustasi yang datang dari luar, seperti : bencana alam, gagalnya keinginan, adat istiadat, perubahan yang begitu cepat, pengangguran dan sejenisnya. namun bisa juga frustasi itu dari diri sendiri, misalnya: cacat badannya, kegagalan dalam usaha dan moral, sehingga menyebabkan seseorang menjadi frustasi dan sebagainya.

b. Konflik

Konflik terjadi bila individu tidak dapat memilh dua atau lebih macam kebutuhan, tujuan.

c. Tekanan

Tekanan dalam kehidupan sehari-hari biar kecil kadarnya namun bila bertumpuk-tumpuk akan menjadi stress yang hebat. Tekanan ini bisa berasal dari dalam dirinya, misalnya bila individu menggantungkan cita-citanya terlalu dan individu mengejarnya tanpa mengukur kapasitas kemampuannya sehingga terus-menerus keadaan dibuat tanpa tekanan.

d. Krisis

Krisis merupakan keadaan yang mendadak yang menimbulkan stress pada individu atau kelompok, misalnya kematian, penyakit yang memerlukan operasi[40].

---

[40] Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa*, hal: 65-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Thoits, yang menjadi sumber strees adalah perubahan hidup, bila perubahan hidup tersebut menuntut kita untuk menyesuaikan diri, meskipun perubahan hidup yang menyenangkan (positif) maupun yang tidak menyenangkan (negatif) dapat menyebabkan steress. Perubahan hidup yang positif mengakibatkan gangguan yang lebih ringan dari pada perubahan hidup yang nigatif.[41]

Stress merupakan keadaan yang menekan, khususnya secara psikologis, keadaan ini dapat ditimbulkan oleh berbagai sebab di antaranya:

a. Frustasi yang menyebabkan hilangnya harga diri, yang disebabkab oleh berbagai macam faktor misalnya, kegagalan dalam berbagai bidang kehidupan, kehilangan entah manusia, benda yang dipandang sangat bernilai dan sebagainya.
b. Tekanan hidup muderen, berupa suasana kompetisi dihampir segala bidang misalnya, gagal dalam kompetisi pemilihan calon legislatif yang mengakibatkan stress.[42]

5. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Stress

Menurut Gibson (1987), konsekwensi yang mengaku timbul akibat dari tekanan stress di bedakan menjadi Lima jenis, yaitu:

---

[41] Jeffery S. Nevid. Spencer A. Rathos. Beverly Greene *Psikologi Abnormal*, Edisi Kelima. Jilid 1

[42] A. Supratiknya. *Mengenal Prilaku Abnormal*, Universitas Sanata Dharma (Yogyakarta: Kanisius.1995) hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Akibat subyektif, yaitu: kegelisahan, agresif, kelesuhan, kekacawan, kehilangan kesabaran, dan perasaan terpencil.
2. Akibat prilaku, yaitu: mudah tertekan kecelakaan, penyalahgunaan obat-obatan, respon yang berlebihan, berperilaku impulsive dan gelisah.
3. Akibat kognitif, yaitu: ketidak mampuan dalam mengambil sebuah keputusan, yang sehat, kurang konsentrasi, tidak memiliki kemampuan umtuk memusatkan perhatian dan sangat peka terhadap ancaman.
4. Akibat psikologis, yaitu: meliputi denyut jantung atau tekanan darah naik, mulut kering, berkeringat dan biji mata membesar.
5. Akibat keorganisasian, yaitu: ketidak puasan kerja dan menarunya keterkaitan dan loyalitas terhadap organisasi.[43]

Dan juga faktor-faktor yang mempengsruhi kerasnya stress antara lain adalah:

a. Kemampuan menerka

Kemampuan menerka timbulnya kejadian stress walaupun yang bersangkutan tidak dapat mengontrolnya. Laboratorium menunjukkan bahwa baik manusia maupun hewan lebih suka pada kejadian yang tidak disukai tapi dapat diterka dari pada kejadian yang tidak dapat diterka. Penelitian yang menunjukkan bahwa orang lebih suka sengatan yang segera dari pada sengatan yang tertunda-tunda juga menyatakan kesukaan

[43] A. Supratiknya. *Mengenal Prilaku Abnormal*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, (Yogyakarta: Kanisius.1995) hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih besar pada kejadian yang tidak menyenangkan tapi dapat diperkirakan.

b. Evaluasi kognitif

Kejadian penuh stress yang sama mungkin dihayati secara berbeda oleh dua orang, tergantung pada situasi apa yang yang berarti pada seseorang.

Penghayatan seseorang atas kejadian yang penuh stressjuga melibatkan penilaian tingkat ancaman. Situasi yang ditanggapi sebagai ancaman terhadap kelangsungan hidup (misalnya, diagnosis kangker) atau terhadap harga diri seseorang (misalnya, kegagalan dalam pekerjaan yang sudah dipilihnya), menimbulkan strees yang tinggi.

c. Perasaan mampu

Kepercayaan seseorang atas kemampuannya menanggulangi sitausi penuh stress merupakan faktor utama dalam menentukan kerasnya stress. Berbicara dimuka hadirin yang banyak merupakan kejadian yang menakutkan bagi kebanyakan orang, tetapi bagi orang yang sudah berpengalaman dalam berpidato memiliki kepercayaan atas kemampuannya dan hanya merasakan sedikit kecemasan.[44]

---

[44] Rita L Atkinson, *Pengantar Psikologi*, Edisi ke Delapan Jilid Dua, hal: 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Jenis-Jenis Stress

Berdasrkan jenisnya, bahwa stress yang dialami manusia digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Stress sistematik

Yaitu bentuk respon tubuh yang sifatnya tidak spesifik terhadap suatu lingkunagan. Saedangkan tuntutan lingkungan yang menyebebkan stress ini. Menurut selye dapat berupa bahan kimia yang beracun, polusi udara, keusingan, tempramen udara ekstrem (panas dingin), dan sebgainya.

b. Stress psiklogik

Yaitu stress yang melibatkan komponen psikologik yang sangat esensial, berupa penilaian diri, yang dialaminya akan melibatkan penilaian kognitif dan individu[45].

Tahap ini terjadi apa bila kondisi stressor sangat kuat sekali, waktu berlangsungnya stressor yang dihadapi individu berjalan cukup lama, sehingga cukup melemahkan dan membuat tidak berdaya. Usaha yang dilakukan individu untuk melawan maupun menyesuaikan diri terhadap stressos, mengalami kegagalan. Sedangkan respon psikologik

[45] Lusiana Budiharya, "*Studi Tentang Kecenderungan Stress Pada Siswa Kelas Enam SD,* (Jurnal Prolab Psikologi Universitas 17 Agustus, Surabaya : 2004), hal: 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Lazarus dan Titi Isharti, selalu diwujudkan dalam bentuk penilaian kognitif individu yang bersangkutan terhadap keadaan stresnya, berupa:

a. Penilaian primer

Penilaian primer ini berfungsi untuk membedakan situasi yang mengancam atau yang bermanfaat dan sesuatu yang tidak sesuai.

b. Penilaian skunder

Penilaian skunder berfungsi untuk memakai sumber-sumeber individual.

c. Penilaian ulang.

Penilaian ulang akan melibatkan adanya perubahan persepsi terhadap situasi yang menjadikan sumber ancaman (tressor)[46]

7. Dampak Stress

Menurut higins dijelaskan bahwa stress saecara garis besar ada dua macam, yaitu:

a. Dampak positif

Stres yang berdampak positif, Akan ditampilkan dalam bentuk peningkata performance kerja, stimulus kerja untuk lebih giat, peningkatan inspirasi untuk hidup yang lebih baik dan sebagainya.

---

[46] Titik Isharti, "*Perbedaan Tingkat Stress Belajar Anak Pada Kelas Unggulan Di Sekolah Dasar* (Jurnal Prolab Psikologi Universitas 17 Agustus, Surabaya : 2004) hal: 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dampak negatif

Sedangkan dampak negatif dari stress, akan terjadi bila stressor melebihi dari batas kemampuaan individu untuk mengatasinya.

8. Tingkatan Stress

Gangguan stress biasanya timbul seara lamban. Tidak jalas kapan mulanya dan seringkali kita tidak menyadarinya, namun meskipun demikian dari pengalaman praktek psikometri, para akhli membagi stress dalam enam tahapan, antara lain:

a. Stress tingkat I

Tahapan ini merupakan tingkat yang paling ringan, dan biasanya disertai dengan perasaan-perasaan antara lain: semangat besar, pengliahatan tajam tidak sebagaimana mestinya, tahapan ini biasanya mengenangkandan orang itu bertambah semangat, tanpa didasari sebenarnya cadangan energinya sedang menipis.

b. Stress tingkat II

Tahapan ini, dimana dampak stress yang menyenangkan mulai menghilang dan timbul keluhan-keluhan dikarenakan cadangan energi tidak lagi cukup sepanjang hari, antara laian: lebih sewaktu bangun pagi, gangguan system pencernaan, perasaan tegang, tidak bisa santai, merasa letih sepanjang hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Stress tingkat III

Pada tahapan ini keluhan keletihan emakin nampak disertai dengan gejalah-gejalah, anatara lain: gangguan usu lebih terasa (sakit perut, mulas, sering kebelakang), otot-otot terasa lebih tegang, perasaan tegang yang lebih meningkat, gangguan tidur, badan rasanya pingin pngsan.

Pada tahap ini penderita harus sudah berkonsultasi dengan dokter, kecuali beban stress atau tuntunan dikurangi dan tubuh mendapat kesempatan untuk beristirahat guna memulihkan suplai energi.

d. Stress tingkat IV

Keadaan ini menunjukkan keadaan yang lebih buruk, ditandai dengan cara-cara, antara lain: untuk bisa tahan sepanjang hari terasa labil sulit. Kegiatan yang semula menyenangkan kini terasa sulit, kebisingan untuk menanggapi situasi, sulit tidur, kemampuan berkonsentrasi menurut tujuan serta perasaan takut yang tidak bisa dijelaskan.

e. Stress tingkat V

Tahapan ini merupakan keadaan yang lebih mendalam dari tahapan iv diatas, yaitu: keletihan yang mendalam, untuk pekerjaan yang sederhana terasa kurang mampu, gangguan system pencernaan dan perasaan takut yang semakin menjadi, mirip panik.

f. Stress tingkat VI

Tahapan ini merupakan puncak dan merupakan keadaan yang darurat tidak jarang penderita dalam tahap ini di bawa ke iccu, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deberan jantung tersa amat keras, dikarenakan zat adrenalin yang dikeluarkan. Karena stress cukup tinggi dalam peredaran darah, tubuh dingin, keringat bercucuran, dan tenaga untuk hal-hal ringan sekalipun tidak kuasa lagi atau pingsan[47].

9. Cara Mengatasi Stress.

Tak jarang pula banyak orang yang mengalami stress dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka dalam penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan. Penyesuaian individu tidak terlepas dari kebutuhan dan tunatutan untuk diri sendiri dan lingkungannyayaitu mekanisme penyesuaian masalah (*coping behavior*).

Salah satu teori stress adalah model psikologi dari Lazarus yang menekankan pentingnya interpretasai dari stressor. Untuk sampai pada proses stress haruslah dimulai dari penilaian kognitif.

Ada dua macam penilaian kognitif yaitu penilaian primer dan penilaian skunder. Yang dimaksud penilaian primer adalah penilaian evaluasi terhadap situasi, apakah dirasakan sebagai sesuatu yang mengancam ataukah menantang. Jika sesuatu yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang mengancam, maka seseorang akan cenderung akan menghindar. Jika dipersepsikan sebagai suatu tantangan , maka seaseorang berusaha mengatasi iatuasi tersebut. Yang dimaksud penilaian sekunder adalah penilaian terhadap sumber daya yang dimilki, yang yang berbentuk fisik, psikis, sosial maupun

[47] Meramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa.* Hal: 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi. Proses penilaian perimer dan sekunder terjadi bersama-sama dalam membentuk makna setiap peristiwa yang dihadapi, sehingga akan menentukan perilaku yang dihadapi. (*Coping behavior*)[48].

Secara garis besar ada dua tipe manusia dalam menghadapi situasi sulit, yaitu seseorang yang melihat dari sisi positif dan melihat dari sisi negatif. Respon positif dan negatif ini di pengaruhi oleh cara berfikir seseorang.

Yang membedakan orang berfikir positif dan negatif adalah bagaimana gaya seseorang dalam menjelaskan (eksplanatory style) yaitu suatu peristiwa yang tidak mengenakkan. Orang-orang yang berfikir negative akan menglami berbagai kesalahan proses berfikir, yaitu kurangnya data akurat, berpikir perfik, terlalu cepat mengambil kesimpulan dan berfikir ekstrim. Orang yang berfikir positif akan menggunakan cara-cara berfikir model rasional, menggunakan data sebagai dasar mengambil kesimpulan dn bersikap terbuka terhadap alternatif masalah yang sedang dihadapi.

Salah satu upaya untuk mengatasi stress dalam literatur adalah tentang coping behavior dalam hal ini dikenal dengan dua strategi, antara lain:

1. Active coping strategy, yaitu strategi yang dirancang untuk mengubah cara pandang individu terhadap sumber stress.

---

[48] Avin Vadilla Helmi, *Stress Managemen Untuk Karya Prapurna Karya* (Artikel Psikologi, Universitas Gajah Mada), dalam, http://www. Streas Managemen. Com. Diakses pada tanggal 20 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Avoidant coping strategy, yaitu: merupakn strategi yang dilakukan individu untuk menjauhkan diri dari sumber stress dengan cara melakukan suatu aktivitas atau menarik diri dari suatau kegiatan atau situasi yang berpotensi menimbulkan stress.

Hasil penelitian membuktikan individu menggunakan kedua cara tersebut untuk mengtasi berbagai masalah yang menekan dalam berbagai ruang lingkup kehidupan sehari-hari.[49]

C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stress.

Stress menunjukkan adanya tekanan atau kekuatan pada tubuh, dalam ilmu psikologi kita menggunakan istilah stress untuk menunjukkan suatu tekanan atau tuntutan yang dialami individu/organisme agar ia beradaptasi atau menyesuaikan diri. Sumber stress disebut stressor, stressor menyangkut faktor-faktor psikologi seperti masalah hubungan sosial. Istilah stress dapat dibedakan dengan distress. Istilah distress mengacu pada penderitaan fisik atau mental. Dalam batas tertentu stress sehat bagi untuk diri kita, stress membantu kita untuk tetap aktif dan waspada. Akan tetapi stress yang sangat kuat atau berlangsung lama dapat melebihi kemempuan kita mengatasi (*coping ability*) dan menyebabkan distress emosional seperti depresi atau kecemasan[50]. Apa bila gagal dalam sebuah cita-cita, dimana cita-cita tersebut sangat diharapkan dan di idam-idamkan sebelumnya, sehingga kegagalan merupakan perasaan yang menekan

---

[49] Zainun Mu'tadin, S,Psi, M.Si. *Strategi Coping*, Artikel, Jakarta: 22 Juli 2002.
[50] Jeffery S. Nevid. Spencer A. Rathos. Beverly Greene *Psikologi Abnormal*, Edisi Kelima. Jilid 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada dirinya dan kegagalan merupakan segalanya, maka disinilah kegunaan dukungan sosial sangatlah dibutuhkan bagi setiap individu yang mengalami kegagalan dalam pemilihan umum calon legislatif pada pemilihan umum 2009.

Dukungan sosial dapat berasal dari tempat kerja, keluarga, pasangan suami atau istri, dan dari teman sekitar. Orang yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi mengalami hal yang positif dalam kehidupannya, mempunyai harga diri yang lebih tinggi dan mempunyai pandangan lebih optimis terhadap kehdupannya dibandingkan dengan orang yang dapat dukungan sosial yang rendah. Dukungan sosial berperan penting dalam memelihara psikologi individu yang mengalamitekanan. Dukungan tersebut melibatkan hubungan sosial yang berarti sehingga dapat menimbulkanpengruh positif yang dapat mengurangi psikologis sebagai pengaruh dari tekanan. Adanya dukungan sosial yang berasal dari keluarga, suami atau istri, rekan kerja dan orang lain juga cenderung menurunkan stressor[51]

Individu yang mengalami kegagalan memerlukan dukungan sosial, yang merupakan salah satu factor yang mempengaruhi perilaku sosial. Dukungan sosial dapat diperoleh dari teman kerja, istri, keluarga dan teman dilingkunagnsekitar. Sebagaimana pendapat Cobb dan antonovsky bahwa orang-orang dengan banyak hubungan kemasyarakatan serta perkawinan, teman dekat dan krabat, keanggotaan keagamaan dan perkumpulan kelompok lainnya, cenderung dapat

[51] Riena Widahastutik Effendi dan Evy Thahjono, *Hubungan Antara Prilaku Coping Dan Dukungan Social Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Anak Pertam* (Jurnal Anima: 1999), vol. 14, hal 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup lebih lama dan lebih sedikit menjadi mangsa penyakit yang berkaitan dengan stres dibanding dengan orang-orang yang mempunyai dukungan social.[52]

Dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress. Apabila kejadian tersebut muncul, interaksi dengan orang lain dapat memodifikasi atau mengubah persepsi individu pada kejadian tersebut dan oleh karena itu akan mengurangi potensi munculnya stress.[53]

Dukungan sosial perperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalami tekanan. Dukungan tersebut melibatkan hubungan sosial yang berarti, sehingga dapat menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi gangguan psikologis sebagai pengaru dari tekanan. Adanya dukungan sosial yang berasal dari keluarga, suami, rekan kerja, dan orang lain juga cendrung menurunkan stressor.

Dukungan sosial yang diterima individu akan mempengaruhi cara individu menghadapi stress atau kecemasan. Pada saat indivudu yakin bahwa mereka mempunyai teman dan dukungan dari lingkungan maka keyakinan Akan kemampuan mengatasi pengaruh kecemasan atau stress yang merugikan akan meningkat.

Hal ini dapat juga didukung oleh pendapat Effendi dan Tjahyono yang mengtakan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam memelihara keadaan

---

[52] Ricard C. Atkinson "Pengantar *Psikologi*" (Jakarta: 1996) hal. 232
[53] Lieberman 1992, *Www. Pdf. Search. Engine.com. Dukungan Social*. Diakses 17 April 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologi individu yang mengalami tekanan, melalui dukungan sosial kesejahteraan psikologis akan meningkat karena adanya perhatian dan pengertian yang akan menimbulkan perasaan memiliki, meningkatkan harga diri serta memiliki perasaan positif mengenai diri sendiri.[54]

D. Kerangka Teoritik

Kerangka teori adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah penelitian.

Pada dasarnya dukungan sosial sangat penting bagi orang-orang yang mengalami stress, karena dukungan sosial adalah sebagai informasi atau nasihat verbal atau non verbal yangberupa bantuan nyata atau tindakan yang diberikan olehkeakraban sosial yang didapat melalui kahadiran mereka yang mempunyai menfaat emosional atau efek perilaku bagipihak penerima. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang bisa diterima individu dapat berupa perhatian emosional, dukungan instrumental yang berupa penyediaan sarana, dukungan informasi serta penilaian positif.[55]

Suatu studi yang dilakukan oleh Argyle dan Furnham, menemukan tiga proses utama dimana sehabat atau teman dapat berperan dalam memberikan dukungan sosial. Proses yang pertama adalah membantu material atau instrumental. Stres yang dialami individu dapat dikurangi bilaindividu

---

[54] Daniel Goleman "*Emotional Intelligence*" (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2004) hal: 27-30.
[55] Eva Diana sari, "*Jurnal Psikologi Proyeksi* 2006", hal: 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan pertolongan untuk memecahkan masalahnya. Pertolongan ini dapat berupa informasi cara mengatasi masalah atau pertolongan berupa uang. Proses kedua adalah dukungan emosional. Perasaan tertekan dapat dikurangi dengan membicarakannya dengan teman yang simpatik. Harga diri dapat meningkat, depresi dan kecemasan dapat dihilangkan dengan penerimaan yang tulus dari sehabat karib. Proses yang ketiga adalah integrasi sosial. Menjadi bagian dalam suatu aktivitas waktu luang yang kooperatif dan diterimanya seorang dalam suatu kelompok sosial dapat menghilangkan perasaan kesepian dan menghasilkan perasaan sejahtera serta memperkuat ikatan sosial.[56]

Maka demikian secara teoritis dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress. Apabila kejadian tersebut muncul, interaksi dengan orang lain dapat memodifikasi atau mengubah persepsi individu pada kejadian tersebut dan oleh karena itu akan mengurangi potensi munculnya stress.[57]

Dukungan sosial perperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalmi tekanan. Dukungan tersebut melibatkan hubungan sosial yang berarti, sehingga dapat menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi gangguan psikologis sebagai pengaru dari tekanan. Adanya dukungan sosial yang berasal dari keluarga, suami, rekan kerja, dan orang lain juga cendrung menurunkan stressor.

---

[56] Lieberman 1992, *Www. Pdf. Search. Engine.com. Dukungan Social*. Diakses 17 April 2009
[57] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dukungan sosial yang diterima individu akan mempengaruhi cara individu menghadapi stress atau kecemasan. Pada saat indivudu yakin bahwa mereka mempunyai teman dan dukungan dari lingkungan maka keyakinan Akan kemampuan mengatasi pengaruh kecemasan atau stress yang merugikan akan meningkat.

Maka dengan demikian seseorang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi maka semakin rendah tingkat stress tersebut. Dan adanya dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga, suami, istri, rekan kerja, dan orang lain juga cenderung menurunkan stressor.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk melengkapi isi dan sebagai pembanding isi penelitian, penelitian melihat ada persamaan dan perbedaan dalam judul yang peneliti gunakan unrtuk di teliti diantaranya:

1. Peneliti yang dihasilkan oleh Eva Diana Sari dan Joko Kuncoro, 2006 tentang "Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pension Di Tinjau Dari Dukungan Sosial Pada PT. Semen gresik (Persero) Tbk" yang mana pada penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi massa pensiun pada karyawan PT. Semen Gresik,. Hubungan tersebut diperkuat dengan perhitungan statistic yang analisisnya menghasilkan koefisien korelasi r = -0,640 dengan tariff signifikan P= 0, 000 (P<0, 01). Yang mana penelitian ini menghasilkan ada hubungan yang signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Anak Pertama" yang mana pada penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan yang sangat meyakinkan antara problem focused coping, emotion focused coping dan dukungan sosial dengan kecemasan pada ibu hamil anak pertama. Hubungan tersebut diperkuat dengan perhitungan statistick yang analisisnya menghasilkan koefisien korelasi r = 0,376 dengan tariff signifikan P=0,000(p<0, 01). Yang mana penelitian ini menghasilkan ada hubungan yang signifikan.
3. Penelitian yang dihsilkan oleh Taufik Hermawan tentang: "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecenderungan Melakukan Tindakan Agresi" yang mana pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yng sangat meyakinkan antara hubungan dukungan sosial dengan kecenderungan melakukan tindakan agresi. Hubungan tersebut diperkuat dengan perhitungan statistic yang analisisnya menghasilkan koefisien korelasi r = 0,435 dengan taraf signifikan p = 0,000 (p<0, 01). Yang mana penelitian ini menghasilkan ada hubungan yang signifikan.
4. Penelitian yang dihasilkan oleh Siti Kholifah tentang " hubungan antara dukungan sosial dan kematangan emosi dengan self confidance remaja akhir dipanti asuhan surabaya" yang mana penelitan ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat meyakinkan antara dukungan sosial dan kematangan emosi dengan self confidence remaja akhir dipanti asuhan surabaya, hubungan tersebut diperkuat dengan perhiatingan statistic yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisinya menghasilkan koefisien korelasi r =0,532 dengan taraf signifikan p =0,000 (<0,01).

5. Penelitian yang dihsilkan oleh Novi'in Isnaini tentang: "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Kanwil Depertemen Hokum Dan Ham Di Jawa Timur" yang mana pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Kanwil Depertemen Hokum Dan Ham Di Jawa Timur. Hubungan tersebut diperkuat dengan perhitungan statistic yang analisisnya menghasilkan koefisien korelasi -6, 67 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 harga p = 0,000 (p<0, 005). Yang mana penelitian ini menghasilkan ada hubungan yang signifikan.

Kesimpulan dari berbagai macam hasil penelitian diatas, mempunyai perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang peneliti gunakan. Perbedaannya meliputi lokasi penelitian, indikatio penelitian, salah satu indicator penelitian dan proses penelitian. Yang mana focus penelitian yang diguakan adalah bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stress para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum (Pemilu) 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang dukungan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul.[58]

Secara garis besar hipotesis di kelompokkan menjadi dua, yaitu hipotesis tentang hubungan dan hipotesis tentang perbedaan. Sesuai dengan judul penelitian, maka hipotesis dalam penelitian kali ini adalah hipotesis hubungan, yaitu hipotesis yang menyatakan tentang hubungan antara dua variabel yang mendasari berbagai penelitian tentang hubungan[59]

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka dan kerangka teori diatas maka dapat ditarik hipotesis yaitu.

Ho: Tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan stress para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura.

Ho: Ada hubungan antara dukungan sosial dengan stress para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura.

---

[58] Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.5

[59] Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. Ketiga Belas, Agustus 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksprimen, yang merupakan penelitiannya menekankan analisisnya pada data numerical atau angka yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.[60]

Dan jenis penelitiannya menggunakan analisis koefisien korelasi, dengan tujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi, dengan tujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.[61] yang mana jenis penelitian ini mencari hubungan antara dukungan sosial dengan stress para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pemekasan Madura.

---

[60] Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.4
[61] Ibid, hal: 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Obyek Penelitian

Obeyak penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura, baik laki-laki maupun perempuan.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini Akan dilakukan di Kabupaten Pamekasan Madura dengan alasan untuk mengetahui tingkat hubungan dukungan sosial dengan strees para calon legislatif pada pasca pemilihan umum 2009 ini.

E. Populasi dan Sample

a. Polasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apa bila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi sensus.[62]

b. Sample

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa jika subyeknya kurang dari 100 (seratus), maka dapat diambil semua atau menggunakan populasi, tapi jika subyeknya lebih dari 100 (seratus), maka dapat diambil dari 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari setidak-tidaknya dari:

---

[62] Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tanaga dan dana.

b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.[63]

Sumber data yang diperoleh dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pamekasan Madura bahwa daftar calon legislatif dalam pemilu 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura sebanyak Enam ratus (600), dan yang lolos sebanyak Empat puluh lima orang (45). Jadi yang gagal dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura sebanyak Lima ratus lima puluh lima, (555, Orang).

Berdasarkan data tersebut kita jadikan sample dengan jumlah 50 calon anggota legislatif yang gagal dalam pemilu 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura. Dalam pengambilan sample ini peneliti tidak memungkinkan mengambil dari 10-15% atau 20-25%. Mengingat waktu dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. Dalam penelitian ini peneliti ambil secara *Random Sampling*.

Tekhnik dalam pengambilan secara random sampling ini dengan cara undian. Cara undian ini dilakukan sebagaimana jika kita mengadakan undian.

---

[63] Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal.109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

undian. Cara-cara yang digunakan untuk merandomisasi adalah antara lain:

a. Membuat daftar yang berisi semua calon legislatif yang gagal.
b. Memberi kode nomor urut kesemua calon legislatif yang gagal.
c. Menulis masing-maing kode dalam selembaran kertas kecil.
d. Kemudian menggulung kertas itu dengan baik.
e. Kemudian dimasukkan gulungan-gulungan kertas itu ke dalam botol atau tempolong.
f. Dikocok-kocok dengan hati-hati tempolong itu.
g. Dan akhirnya diambil kertas itu satu-persatu sampai mendapatkan jumlah anggota calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009 di kabupaten pamekasan madura[64].

[64] Sutrisno Hadi, *Statistic Jilid 2* (Yokyakarta: Andi Offset, 2004) hal. 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tabel yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table III. 1

Data calon legislatif yang gagal

dalam pemulihan umum 2009, di Kab. Pamekasan Madura

No	Dapil	Jenis kelamin		Jumlah
		Lk	PR	
1	Dapil I	6	2	10
2	Dapil II	7	1	10
3	Dapil III	5	2	9
4	Dapil IV	7	3	10
5	Dapil V	13	3	16
6	Jumlah	38	12	50

Adapun yang menjadi sample diatas memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura.

b. Jenis klamin laki-laki dan perempuan

c. Umur tidak terbatas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Vareabel

Variabel memegang peranan sangat penting dalam sebuah penelitian. Mengertikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa dan gejala yang akan diteliti.[65]

Pentingnya identifikasi dan perumusan variabel penelitian adalah untuk mengarahkan, membatasi perhatian penelitian masalah yang hendak diteliti dengan segala hal yang terkait di dalamnya. Hal ini berarti masing-masing variabel di identifikasi secara operasional agar dapat diukur.

Penelitian ini menggunakan dua vareabel yaitu vareabel bebas dan vareabel tergantung, dimana vereabel bebas (X) adalah dukungan sosial sedangkan vareabel tergantung (Y) adalah para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura.

2. Indikator Penelitian

Menurut Syaifudin Azwar, vareabel bebas adalah suatu vareabel yang mempengaruhi vareabel lain yang ingin diketahui. Variabel terikat adalah vareabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya atau pengaruh vareabel lain. Vareabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari vareabel bebas dan variabel terikat.

---

[65] Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal: 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator variabel adalah alat ukur vareabel yang berfugsi untuk mendeteksi secara penuh vareabel yang akan diukur sehingga indikator harus peka terhadap vareabel yang diukur.

Indikator variabel bebas (dukungan sosial), mengacu pada bentuk-bentuk dukungan social. Menurut Sarafino (Oktavia). Bentuk-bentuk dukungan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk yaitu:

a. Dukungan emosional, dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatiakan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberi perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.
b. Dukungan penghargaan, dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide perasaan dan performa orang lan.
c. Dukungan instrumental, bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung misalnya yang berupa bantuan financial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.
d. Dukungan informasi, dukungan yang bersifat Informasi ini dapat berupa sasaran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun indikator tergantung (stres), yang dikemukakan oleh Carlson dan Hatfield antara lain adalah:

a. Reaksi psikologis, dalam reaksi ini biasanya lebih dikaitkan pada aspek emosi seperti mudah marah, sedih, malas.
b. Reaksi fisiologis, biasanya muncul dalam keluhan-keluhan fisik seperti pusing, nyeri tengkuk, tekanan darah naik
c. Reaksi perilaku, dalam hal ini banyak perilaku yang menyimpang seperti mabuk, nepil, menghindar dari temannya.[66]

Dari kedua indikator tersebut diatas yaitu, variabel dekungan sosial dan vareabel stress nantinya yang akan dijadikan Blue Print dan kemudian dibuat angket dan disebarkan.

[66] Carlson dan Hatfield, dikutif Siti Fauziah " *Hubungan Antara Kemampuan Managemen Waktu Dan Dukungan Social Suami Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Berperan Ganda* (Jurnal Anima: Surabaya, Vol 15) hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tekhnik Pengumpulan Data

1. Instrument Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data dalam kegiatan ini adalah metode angket (questionnaeire). Metode angket adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Instrument merupakan alat bantu yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.[67]

Dalam penelitian ini menggunakan skala yang dimudifikasi dengan kategori jawaban, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), jawaban ragu- ragu kami hilangkan karena, apa bila pilihan jawaban terdiri dari lima (5) pilihan simetrial akan memberikan peluang bagi responden untuk menjawab dengan pilihan tengah atau netral[68].

Pernyataan dalam angket dukungan sosial dan angket stress terdiri dari pernyataan yang bersifat Favorable dan Unfavorable yang menunjukkan indikasi sesuai dengan teori, serta pernyataan yang bersifat Unfavorable yang menunjukkan tidak mendukung teori.

---

[67] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008) hal.244

[68] Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal: 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun petunjuk skoring yang berdasarkan pernyataan yang Favorable dan Unfavorable adalah sebagai berikut.

Tabbel III. 2

Skor Nilai Item Favorabel dan Unfavorabel

Favorable	Unfavorable
STS = 1	STS = 4
TS = 2	TS = 3
S = 3	S = 2
SS = 4	SS = 1

Dalam penelitian skala psikologis yang berisi pertanyaan terdapat langkah-langkah penyusunan yaitu[69]:

a. Menurut Syaifuddin Azwar Blue Print yaitu skala yang disajikan dan bentuk tabel yang memuat varian komponen-komponen, atribut yang dimuat itemnya.
b. Jawaban yang sudah ditulis oleh penulis diatas.
c. Kuesioner atau angket.

[69] Ibid. hal: 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun distribusi item (Blue Print) untuk dukungan sosial dan stress pada tebel sebagai berikut.

Instrument dalam angket penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi vareabel penelitian. Hal ini dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table III. 3

Blue Print Dukungan Sosial

Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1. Dukungan Emosional	1, 2, 5, 6	3, 4, 7, 8	8
2. Dukungan Penghargaan	9, 12, 13, 10	11,14, 15, 16	8
3. Dukungan Instrumental	17, 20, 21, 23	18, 19, 22	7
4. Dukungan Informasi	24, 27, 28	25, 26, 29, 30	7
Jumlah			30

Angket dukungan sosial terdiri dari 30 butir pertanyaan disusun berdasarka teori Sarafano (Oktavia), serta dikembangkan sendiri oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table III. 4
Blue Print Stress

Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1. Reaksi psikologis			
a. Mudah marah	3, 4, 6	1, 5	5
b. Sedih	8, 10	2, 7	4
c. Malas	11, 13	9, 16	4
2. Reaksi fisiologis			
a. Pusing	14, 15, 18	12, 17	5
b. tekanan darah naik	20, 21	19, 22	4
3. Reaksi perilaku			
a. Mabuk	23, 24, 33	25, 26	5
b. Jauh dari teman	27, 28, 31, 35	29, 30, 32, 34	8
Jumlah			35

Angket stress terdiri dari 35 butir pertanyaan disusun berdasarka teori Carlson dan Hatfield (1992), serta dikembangkan sendiri oleh peneliti.[70]

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apa bila alat tersebut menjalankan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil alat ukur yang

[70] Carlson dan Hatfield dikutip Siti Fauziah *Hubungan Antara Kemampuan Management Waktu Dan Dukungan Social Suami Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Berperan Ganda* (Jurnal Anima Fakultas Psikologi Universitas Surabaya) Vol. 15 no. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuan dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas yang rendah.[70]

Uji validitas dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan *Computer Program* SPSS Versi 11.5. adapun syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (r hitung) harus positif dan lebih besar atau sama dengan r table. Dalam uji validitas skala dukungan sosial dan skala stress para calon legislatif yang gagal pada pemilu 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura, menggunakan korelasi **Product Moment** dengan rumus sebagai berikut.

$$Rxy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left[N\sum X2 - \left(\sum X2\right)\right]\left[N\sum Y2 - \left(\sum Y2\right)\right]}}$$

Keteranagan

Rxy = Indeks korelasi product moment

N = Jumlah responden

X = Skor item angket

Y = Skor total angket

[70] Syaifudin Anwar, *Reliabilitas dan Validitas*. (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.[71]

Reliabilitas alat ukur dapat dipercaya apa bila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil relatif sama. untuk mencari reliabilitas alat ukur skala dukungan sosial dan skala stress digunakan Rumus Alpha.

Reliabilitas alat tes yang menunjukkan derajat kekeliruan pengukuran tidak dapat ditentukan dengan pasti, melainkan hanya dapat diestimasi. Tekhnik yang digunakan dalam menganalisis hasil validitas dan reliabilitas adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows, yang mana rumus yang dipakai adalah rumus **Alpha**, dengan ketentuan, jika harga alpha bertanda positif dan lebih besar dari r table, maka variabel dikatakan reliable. Adapun rumus alpha sebagai berikut:

[71] Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal.109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$R_{11} = \left[\frac{K}{K-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma b2}{\sigma 12}\right]$$

Keterangan

R_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tekhnik Analisis Data

Data yang diperoleh penelitian ini berupa kuantitatif, maka analisis datanya secara sistematik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari kofisien korelasi anatara variabel dukungan sosial dengan stress para calon legislatif dalam pemilu 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura.

Selanjutnya berdaasarkan koefisien korelasi yang diperoleh dapatlah mengadakan pengetesan hipotesis tentang korelasi kedua variabel tersebut. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui korelasi kedua vareabel tersebut menggunakan *Uji Korelasi Kendal Tau* yang digunakan untuk uji korelasi yang datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (rengking) dan bebas distribusi. Karena uji korelasi Kendal tau mendekati distribusi normal dengan rumusan sebagai berikut:

$$\tau = \frac{\sum A - B}{N\left(\frac{N-1}{2}\right)}$$

τ = Koefisien Korelasi Kendal tau

$\sum A$ = Jumlah Rangking Atas

$\sum B$ = Jumlah Rangking Bawah

N = Jumlah Sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian hipotesis tentang hubungan antara dukungan sosial dengan stress para calon legislatif dalam pemilu 2009di Kabupaten Pamekasan Madura, tersebut menggunakan analisis uji korelasi Kendal tau dengan menggunakan Program SPSS 11.5 *For Windows.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dari beberapa pengumuman daftar calon tetap dari komisi pemilihan umum (KPU) tidak membatasi kreativitas penyelenggara pemilu. Artinya, terbuka ruang kreatif bagi komisi pemilihan umum (KPU) untuk memperbeiki guna memaksimalkan menfaat daftar calon tetap. Pemberian itu harus mengarah pada upaya pemberian informasi yang dibutuhkan oleh pelmilih. Karena itu mereka bisa mendapat gambaran kualifikasi caleg dan menilai caleg. Gagasan alternative dibawah ini barangkali membantu meningkatkan kualitas para calon legislatif, dalam arti pendidikan politik bagi pemilih.dari beberapa criteria antara lain:

Pertama, Umur. Informasi ini bermanfaat untuk membantu pemilih memprediksi kedewasaan, pengalaman, dan mobilitas caleg untuk menjalankan tugaskedewasaan berpengaruh terhadap kematangan berfikir. Orang dewasa lebih matang dan berpengalaman dalam memahami, memecahkan masalah, dan mengambil keputuasan. Urgensi pembatasan minimal (21 tahun) bagi caleg menjadi terlihat walaupun tidak dibatasi usia maksimal. Sebab, caleg yang sudah tua mobilitasnya dalam menjalankan tugas lambat.

Kedua, Riwayat atau pengalaman organisasi. Organisasi pengalaman organisasi menmbantu pemilih mengetahui *Track Record*, kemampuan bekerja secara tim (team work), serta kiprah caleg dimasyarakat. Dengan informasi tersebut akan terlihat oreintasi dan kecenderungan caleg jika kelak menjadi anggota legislatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, Latar belakang pendidikan. Informasi latar belakang pendidikan membantu pemilih untuk melihat relevensi pendidikan caleg dengan keberhasilan menjalankan tugas dan orientasi kedepannya. Tugas anggota legislatif butuh disiplin ilmu yang beragam, sesuai dengan fungsi komisi di dewan. Anngota lefislatif yang disiplin ilmunya tidak sesuai, apalagi yang standarnya minimal, cenderung bersikap asal-asalan dalam mengambil sebuah keputusan. Lembaga legislatif yang kuat biasanya didukung anggota yang berdisiplin ilmu yang relevan dengan kebutuhan.

Keempat, Tingkat pendidikan. Informasi tingkat pendidikan membantu pemilih memahami derajat intelektualitas dan keterdidikan caleg. Realitas emperik menunjukkan, anggota legslatif yang intelek dan terdidik umumnya lebih memiliki kepekaan dan kemempuan menjalankan tugas secara lebih baik.

Informasi yang semacam ini sangat penting dan dijadikan pertimbangan bagi para pemilih, yakni gabungan dari pengalaman masa lalu dan pengetahuan baru yang diperoleh. Dan informasi yang semacam ini membekali pemilih untuk mengevaluasi calon anggota legislatif.

Mengevaluasi informasi diatas khususnya para calon legislatif Kabupaten Pamekasan Madura, sebagian besar masih dipertanyakan mengenai pekerjaannya. Meski tidak ada keharusan bagi para calon anggota DPRD Kabupaten/Kota itu untuk mencantumkan jelas bidang pekerjaan mereka di formolir pencalegan, namun kekurang terbukaan ini mengurangi akuntabilitas caleg dan kurang sehat bagi pendidikan politik rakyat. Bahkan, telah muncul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sanisme bahwa pemilihan legislatif (pileg) tak ubahnya seperti pembukaan lowongan pekerjaan untuk para penganggur. Informasi yang dihimpun *Surya*, setidaknya di 13 Kabupaten dan Kota di Jawa Timur, sekitar 61 persen calegnya tidak mencantumkan dengan jelas apa bidang pekerjaan mereka. Umumnya mereka hanya menyebut pekerjaannya sebagai swasta atau wiraswasta, termasuk di Kabupaten Pamekasn Madura. Seorang ketua DPRD disebuah kabupaten mengatakan, sebetulnya sah-sah saja seorang penganggur manjadi caleg. Hanya saja, yang patut menjadi pertanyaan "Bagaimana komitmen para caleg penganggur itu dalam memperjuangkan aspirasi rakyat jika mereka terpilih sebagi anggota legislatif nanti" Logikanya, jika terpilih nanti, anggota legislatif dengan latar belakang pengangguran tentu lebih condong mengurusi dulu kekurangan mereka dari pada mengurusi rakyat.[72]

Pertumbuhan ekonomi Indonesia termasuk terbelakang, meski secara statistic ekonomi mikro mengalami peningkatan. Sektor ril tak banyak bertumbuh, tidak ada pertumbuhan lapangan kerja. Banyak luluasan sarjana menganggur, apalagi penduduk dengan strata pendidikan yang lebih rendah. Kelaparan terjadi dimana-mana dan menjadi komiditas politik paling seksi bagi semua parpol. Pertumbuhan angka statistic ekonomi tak ada maknanya jika masyarakat tetap tidak mampu mendaptkan makanan, pakaian dan perumahan yang layak. Parpol kini menjadi dewa baru yang kehadirannya dianggap mampu memecahkan berbagai macam persoalan. Tujuan parpol untuk mendapatkan

[72] Sumber Data: *Surya*, 30 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaan, yang dengannya meraih jabatan untuk mendapatkan uang. Setiap anggota parpol, jika mampu mendulang suara menjadi anggota dewan sama halnya dengan diterima disebuah perusahaan untuk bekerja. Mendirikan parpol sama dengan mendirikan perusahaan, menciptakan lapangan pekerjaan. Bandingkan dengan banyaknya penganggur jadi caleg. Seperti di darah Jawa Timur hampir 60 % calegnya adalah pengangguran. Sebuah kepentingan prakmatis, cara cepat menjadi kaya, meski secara kapasitas dan kapabilitas diragukan. Motivasi ini tidak jarang membuat sang caleg akan berupaya sekuat tenaga untuk mewujudkan ambisi politiknya.

Dari beberapa calon legislatif yang gagal untuk menempati Gedung Dewan Perwakilan Rakwat Daerah (DPRD) Kabupaten Pamekasan Madura, banyak yang jujur mengaku mengenai pekerjaannya. Mereka mencalonkan dan dicalonkan atas dasar pengangguran dan tidak mempunyai pekerjaan tetap. Oleh karena itu kegagalan merupakan pekerjaan yang tertunda serta merupakan salah satu faktor yang menimbulkan para calon legislatif mengalami tekanan, seperti halnya stress dan cemas. Karena semua itu telah mengorbankan waktu yang sangat panjang dan kehilangan moril maupun materil.

Fenomina semacam ini yang sedang terjadi hampir seluruh daerah di Indonesia, rakyat hanyalah rakyat yang terus menjadi korban politik dan ekonomi. Zaman semakin sulit dan rakyatpun semakin terjepit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Persiapan Penelitian Dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, langka awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Persiapan penelitian meliputi penyusunan alat ukur (kuesionar), penentuan skor untuk alat ukur serta persiapan administrasi. Namun sebelum persiapan penelitian ada tahap-tahap lain yang akan harus dilakukan yaitu:

1) Merumuskan masalah yang akan dikaji dan menentukan tujuan yang akan dicapai.
2) Melakukan studi pustaka/studi literatur dengan tujuan mencari dan menelaah teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.
3) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan dan menyempurnakan data atas konsep yang mendasari penelitian.
4) Menentukan populasi dan sampel penelitian yang sesuai dengan tujuan serta landasan teori.
5) Mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam rangka pengumpulan data, termasuk menentukan indikator-indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menyusun alat ukur dan menentukan skala yang akan dipakai.

b. Penyusunan instrument penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan negatif antara dukungan sosial dengan tingkat stress para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009, di Kabupaten Pamekasan Madura, adalah menggunakan kuesioner. Langkah-langkah dalam penyusunan adalah:

a) Menentukan indikator setiap variabel yang didasarkan teori pada bab II.
b) Membuat *blue print* dari masing-masing kuesioner yang memuat prosentase dan jumlah pernyataan atau item yang digunakan sebagai pedoman penyusunan kuesioner.
c) Membuat dan menyusun pernyataan yang mencakup item favorabel dan item unfavorabel berdasarkan *blue print* yang telah dibuat.
d) Penentuan nomor urut item dengan pertimbangan penyebaran yang merata pada item favorabel dan item vnfavorabel berdasarkan yang penting dalam uji validitas dan uji realibilitas.
e) Menguji cobakan kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data dengan memakai metode uji coba terpakai, yaitu melaksanakan uji coba sekaligus pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 30 item untuk variabel dukungan sosial, dan 35 item untuk variabel stress. Semua item untuk kedua vareabel memikliki 4 jawaban yang sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

g) Setelah item-item tiap-tiap alat ukur/ sekala psikologi sudah dianggap siap maka selanjutnya menentukan subyek penelitian. Subyek penelitian atau populasi (sebagaimana telah dirumuskan dalam metode penelitian)

c. Persiapan administrasi

Sebelum melakuakan penelitian, ada beberapa hal yang berkaitan dengan persyaratan administrasi yang harus dipenuhi sehubungan denagan prosedur perizinan penelitian, antara lain meliputi:

1) Mengajukan Surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan dan selanjutnya diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah.

2) Prodi psikologi melalui staf akademek, Surat izin penelitian ini kemudian dikeluarkan oleh pihak fakulatas pada tanggal 10 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pelaksanaan penelitian

Setelah mendapatkan ijin secara resmi, dari pihak fakultas IAIN Sunan Ampel Surabaya kemudian peneliti melakukan penyebaran kuesioner. Penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Mei samapi dengan 20 Juni 2009 sebanyak 50 kuesioner tersebut telah terisi semua, peneliti kemudian melakukan rekap data untuk mempersiapkan pelaksanaan analisis secara statistic sehingga dapat diketahui apakah hipotesis penelitian terjawab atau tidak. Analisis statistic dilakukan juga untuk mengetahui sejauhmana validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Table IV. 5

Jadwal Penelitian

No	Tanggal	keterangan
1	05 April 2009	Membuat proposal
2	17 Mei 2009	Seminar proposal
3	20 Mei 2009	Observasi lapangan
4	25 Mei 2009	Penyebaran kuesioner
5	20 Juni 2009	Penyekoran dan pengolahan data
6	25 Juni 2009	Analisis data dan interpretasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Uji Validitas

Pengukuran validitas adalah dengan menentukan besarnaya nilai r table dengan ketentuan df =20-2, atau pada penelitian ini karena N= 50 berarti 50-2 = 48 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan diperoleh r table sebesar 0, 284. Adapun kaidah yang digunakan adalah jika harga *corrected item total correlation* < r table, maka item tidak valid, dan jika harga *corrected item total correlation* > r table, maka item valid.

Dari hasil uji validitas 30 item skala dukungan sosial terdapat 21 item yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17,18,19, 21, 22, 23, 24, 29, 30 dan yang gugur terdapat 9 item yaitu no 5, 7, 10, 16, 20, 27, 28, 25, 26, dengan taraf signifikansi 5%.

Table IV. 6
Blue Print Dukungan Sosial
Setelah di Uji Coba

Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1. Dukungan Emosional	1, 2, 6	3, 4, 8	6
2. Dukungan Penghargaan	9, 12, 13	11,14, 15	8
3. Dukungan Instrumental	17, 21, 23	18, 19, 22	7
4. Dukungan Informasi	24	29, 30	7
Jumlah			21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Item skala dukungan social yang valid tersebut dapat di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Table IV. 7

Item-Item Dukungan Sosial Yang Valid Setelah Diuji Coba

Item	Corrected item Total correlation	r Tabel	keterangan
Item 1	.4365	0,284	Valid
Item 2	.4028	0,284	Valid
Item 3	.3571	0,284	Valid
Item 4	.4172	0,284	Valid
Item 6	.3376	0,284	Valid
Item 8	.6016	0,284	Valid
Item 9	.5015	0,284	Valid
Item 11	.4057	0,284	Valid
Item 12	.4044	0,284	Valid
Item 13	.5853	0,284	Valid
Item 14	.5295	0,284	Valid
Item 15	.4269	0,284	Valid
Item 17	.3679	0,284	Valid
Item 18	.4328	0,284	Valid
Item 19	.4499	0,284	Valid
Item 21	.5317	0,284	Valid
Item 22	.2998	0,284	Valid
Item 23	.3530	0,284	Valid
Item 24	.3292	0,284	Valid
Item 29	.3755	0,284	Valid
Item 30	.4168	0,284	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil uji validitas 35 item stress para caleg, terdapat 34 item yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17,18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35. dan yang tidak valid item no 6. Dengan taraf signifikansi 5 %.

Item skala stress para calon legislatif dalam pemilu 2009, yang valid setelah diuji coba dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Table IV. 8

Blue Print Stress Setelah Di Uji Coba

Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
2. Reaksi psikologis			
d. Mudah marah	3, 4	1, 5	4
e. Sedih	8, 10	2, 7	4
f. Malas	11, 13	9, 16	4
2. Reaksi fisiologis			
c. Pusing	14, 15, 18	12, 17	5
d. tekanan darah naik	20, 21	19, 22	4
4. Reaksi perilaku			
c. Mabuk	23, 24, 33	25, 26	5
d. Jauh dari teman	27, 28, 31, 35	29, 30, 32, 34	8
Jumlah			34

Item skala stres yang valid tersebut dapat di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table IV. 9

Item-Item Stress Para Calon Anggota Legislatif

Yang Valid Setelah Di Uji Coba

Item	Corrected item Total correlation	r Tabel	keterangan
Item 1	.7170	0,284	Valid
Item 2	.7552	0,284	Valid
Item 3	.6882	0,284	Valid
Item 4	.7368	0,284	Valid
Item 5	.7205	0,284	Valid
Item 7	.7311	0,284	Valid
Item 8	.7414	0,284	Valid
Item 9	.7157	0,284	Valid
Item 10	.7631	0,284	Valid
Item 11	.6931	0,284	Valid
Item 12	.6604	0,284	Valid
Item 13	.7665	0,284	Valid
Item 14	.6990	0,284	Valid
Item 15	.7295	0,284	Valid
Item 16	.7189	0,284	Valid
Item 17	.7771	0,284	Valid
Item 18	.6470	0,284	Valid
Item 19	.7605	0,284	Valid
Item 20	.6508	0,284	Valid
Item 21	.7007	0,284	Valid
Item 22	.7504	0,284	Valid
Item 23	.6680	0,284	Valid
Item 24	.6687	0,284	Valid
Item 25	.7538	0,284	Valid
Item 26	.8042	0,284	Valid
Item 27	.6736	0,284	Valid
Item 28	.6904	0,284	Valid
Item 29	.7421	0,284	Valid
Item 30	.7102	0,284	Valid
Item 31	.7476	0,284	Valid
Item 32	.7657	0,284	Valid
Item 33	.7381	0,284	Valid
Item 34	.7370	0,284	Valid
Item 35	.7578	0,284	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil Uji Realibilitas

Perhitungan reabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan computer program SPPS 14.00 *For Windows*. Adapun hasil uji realibilitas kedua variabel data penelitian ini adalah:

a. Skala dukungan sosial

Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 8855 > 0.284 maka instrument dukungan sosial sangat reliable. Artinya semua item tersebut sangat reliable sebagai instrument pengumpulan data. Criteria lain menyebutkan nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0, 8 maka instrument tersebut reliabel, sebaliknya kalau kurang dari 0, 8 maka instrument kurang reliable (Sarwono, 2006).

b. Skala stress

Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 9671 > 0.284 maka instrument stress sangat reliable. Artinya semua item tersebut sangat reliable sebagai instrument pengumpulan data. Criteria lain menyebutkan nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0, 8 maka instrument tersebut reliabrl, sebaliknya kalau kurang dari 0, 8 maka instrument kurang reliable (Sarwono, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Ho: Tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan stress para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura.

Ho: Ada hubungan antara dukungan sosial dengan stress para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura.

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan Uji Korelasi Kendal Tau dengan bantuan Program SPSS 14.00 For Windows. Diperoleh uji Korelasi Kendal Tau sebesar sebesar -.306 dengan signifikansi .002. Berdasarkan hasil analisa data tersebut maka dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya. Jika signifikansi > 0.05, maka Ho diterima. Dan jika signifikansi < 0.05, maka Ha di tolak. Pada penelitian ini diperoleh harga koefisien diperoleh dari uji Kendal Tau sebesar -.306 dengan signifikansi .002. karena signifikansi < 0.05, maka Ho di tolak, berarti Ha di terima. yang artinya ada hubungan yang signifikansi antara dukungan sosial dengan stress para calon legislatif dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura. Berdasarkan hasil koefisien korelasi yang bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan atau korelasinya bersifat negatif, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan seseorang maka semakin rendah stresnya seorang yang mengalami kegagalan dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura. Dan sebaliknya jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin rendah dukungan sosial yang diberikan seseorang maka semakin tinggi stresnya seseorang dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial sangat mempengaruhi stress para calon legislatif dalam Pemilihan Umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura. Hal ini menguatkan kembali pada berbagai hasil penelitian yang terdahulu yang menemukan bahwa ada aspek-aspek tertentu yang mempengaruhi seseorang untuk memberikan dukungan sosial diantaranya keadaan pribadi individu, pengalaman yang tidak menyenangkan, konflik serta lingkungan dan kehilangan orang dekat[73]. Seperti penelitian yang dihasilkan oleh Diana Sari dan Joko Kuncoro, 2006 tentang "Kecemasan dalam menghadapi masa pensiun di tinjau dari dukungan sosial pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk" yang mana pada penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi massa pensiun pada karyawan PT. Semen Gresik,. Hubungan tersebut diperkuat dengan perhitungan statistic yang analisisnya menghasilkan koefisien korelasi r = -0,640 dengan taraf signifikan P= 0, 000 (P<0, 01). Yang mana penelitian ini menghasilkan ada hubungan yang signifikan.

---

[73] Eva Diana Sari Kuncoro dan Joko Kuncoro, *Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pensiunditinjau Dari Dukungan Social* " Jurnal Spikologi Proyeksi Vol, 1 No. 1. Oktober 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaiman pendapat Coob bahwa dukungan sosial terdiri atas informasi yang menuntut seseorang meyakini bahwa individu diperhatikan, dicintai, dihargai serta diterima oleh lingkungan sosial[74]. Jadi dukungan sosial dapat memberikan sumbangan yang sangat besar kepada seseorang yang mengalami kegagalan dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura. Hal ini dimungkinkan karena dukungan sosial melibatkan dukungan sosial yang berarti sehingga individu dapat mengurangi isolasi. Orang yang mempunyai teman akrab merupakan sebuah penghargaan yang tinggi karena individu merasa dicintai, dihormati dan lain sebagainya.

Pada dasarnya dukungan sosial sangat penting bagi orang-orang yang mengalami stress, karena dukungan sosial adalah sebagai informasi atau nasihat verbal atau non verbal yangberupa bantuan nyata atau tindakan yang diberikan olehkeakraban sosial yang didapat melalui kahadiran mereka yang mempunyai menfaat emosional atau efek perilaku bagipihak penerima. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang bisa diterima individu dapat berupa perhatian emosional, dukungan instrumental yang berupa penyediaan sarana, dukungan informasi serta penilaian positif.[75]

Maka demikian secara teoritis dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress. Apabila kejadian tersebut muncul, interaksi dengan orang lain dapat memodifikasi atau

---

[74] Ricard C. Atkinson, *Pengantar Psikologi* Jakarta :1996) hal. 232
[75] Eva Diana sari, "*Jurnal Psikologi Proyeksi* 2006", hal: 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah persepsi individu pada kejadian tersebut dan oleh karena itu akan mengurangi potensi munculnya stress.[76]

Dukungan sosial perperan penting dalam memelihara keadaan psikologis individu yang mengalmi tekanan. Dukungan tersebut melibatkan hubungan sosial yang berarti, sehingga dapat menimbulkan pengaruh positif yang dapat mengurangi gangguan psikologis sebagai pengaru dari tekanan. Adanya dukungan sosial yang berasal dari keluarga, suami, rekan kerja, dan orang lain juga cendrung menurunkan stressor.

Selain itu menurut Goleman salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah adanya dukungan sosial. Dukungan sosial yang berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasehat yang pada dasarnya memberikan kekuatan psikologis pada seseorang sehingga mereka kuat dan mampu menghadapi situasi yang sulit. Dukungan sosial sebagai suatu hubungan interpersonal yang dialaminya terhadapsatu atau lebih bantuan dalam bentuk fisik atau instrumental, informasi dan pujian, dianggap mampu mengembangkan aspek kecerdasan emosi sehingga memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosial[77].

Dukungan sosial yang diterima individu akan mempengaruhi cara individu menghadapi stress atau kecemasan. Pada saat indivudu yakin bahwa mereka mempunyai teman dan dukungan dari lingkungan maka keyakinan Akan

---

[76] Lieberman 1992, *Www. Pdf. Search. Engine. com. Dukungan Sosial*. Diakses 17 April 2009

[77] Daniel Goleman "*Emosional Intelligence*" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002) hal. 338-339

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan mengatasi pengaruh kecemasan atau stress yang merugikan akan meningkat.

Maka dengan demikian seseorang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi maka semakin rendah tingkat stress tersebut. Dan adanya dukungan sosial yang diperoleh dari keluarga, suami, istri, rekan kerja, dan orang lain juga cenderung menurunkan stressor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dengan penghitungan menggunakan Uji Korelasi Kendal Tau membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan stress para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura. Berdasarkan harga koefisien Uji Korelasi Kendal Tau sebesar -.306 dengan signifikansi .002. Berdasarkan hasil analisa data tersebut maka dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p- value) 0.000 <0.05, dimana harga korelasinya bersifat negatif, artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh dari seseorang maka semakin rendah stress para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura. Dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh dari seseorang maka semakin tinggi stress para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara empiris membuktikan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stress para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum 2009 di Kabupaten Pamekasan Madura, maka disarankan:

1. Bagi Masyarakat Umum.

   Bagi masyarakat umum berikutnya dari banyaknya para caleg yang stress karena gagal menempati gedung dewan, kemungkinan besar dikarenakan para caleg tersebut belum mampu mengukur kapasitas diri, jadinya bila gagal banyak yang depresi hingga bertingkah aneh, bahkan ada yang sampai jual sawah dan harta benda lainnya. Untuk itu peneliti sarankan supaya berfikir terlebih dahulu selum terjun kedunia politik, apakah sudah siap untuk kalah dan menang, biar supaya tidak mengalami tekanan apapun.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya.

   Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dukungan sosial dengan stress para calon legislatif yang gagal dalam pemilihan umum, maka peneliti menyarankan untuk dapat mengkorelasikan factor-faktor lain yang memungkinkan diantaranya adalaha faktor penerimaan diri (Self Awarness), kepercayaan diri, kondisi pribadi individu, tingkat karja, tingkat pendidikan serta usia untuk mencalonkan diri sebagai calon legislatif berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muhid. *Panduan Analisis Data Statistic Program SPSS* Surabaya, 2007

Agus M. Harjana *Stres Tanpa Distres* Universitas Surabaya 2001

A Supratiknya *Mengenal Perilaku Abnormal* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 1995

Carlson, I. G & Hatfield, E. (1991) *Psychology of Emotion* (pp. 486-491). Printed in the united states of America.

C. P Chalin. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta PT: Raja Grafindo Persada 1993

Claire weekes *Mengatasi Stres* Yogyakarta 1991

Eva Diana Sari Kuncoro *Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pensiun Di Tinjau Dari Dukungan Social* Jurnal Psikologi Proyeksi 2006

Gerald C Davison Dkk *Psikologi Abnormal* Edisi Kesembilan

Http:// Www.Pdf *Search Engine Dukungan Soaial Com*

Http://Www Stress *Managemen Com*

Jeffery Nevid *Psikologi Abnormal* Edisi Kelima Jilid 1

Khusnul Wahyuni *Hubunganantara Dukungan Social Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Pada Wanita* Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 2003

Moh Nazir *Metode Penelitian* Jakarta Gralia INDONESIA 2003

Rita l Atkinson *Pengantar Psikologi* Edisi Kedelapan Jilid Dua

Riene Widahastuti Effendi dan Evy Tjahjono *Hubungan Antara Perilaku Coping Dan Dukungan Social Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Anak Pertama* Jurnal Anima 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaifuddin Azwar *Penyusunan Akala Psikologi* Yogyakarta Pustaka Pelajar 2004

Syaifuddi Azawar M*etode Penelitian* Yogyakarta Pustaka Pelajar 1997ss

Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktek* Jakarta Rineka Cipta 2006

Sutrisno Hadi *Metodologi Research Jilid 1* Yogyakarta Andi Offset 1983

Straus dan Sayles Dikutip Siti Fausiyah *Hubungan Antara Kemampuan Menejemen Waktu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Stress Pada Ibu Berperan Ganda* Jurnal Anima 1999

Taufik Hermawan *Hubungan Antara Dukungan Social Dengan Kecenderungan Melakukan Tindakan Agresi* Skripsi UNAER 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id